

**IMPLEMENTASI MODEL ARIAS (*ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, AND SATISFACTION*) PADA MATA PELAJARAN TIK DALAM PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR SISWA KELAS X DI SMKN I SAWANG ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**ACHMAD ANDRIAN**  
**NIM. 150212097**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2021 M/1442 H**

**IMPLEMENTASI MODEL ARIAS (*ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, AND SATISFACTION*) PADA MATA PELAJARAN TIK DALAM PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR SISWA KELAS X DI SMK 1 SAWANG ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Teknologi Informasi

Oleh:

**ACHMAD ANDRIAN**

NIM : 150212097

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Teknologi Informasi

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Khairan, M.Kom**  
NIP. 198503042014031001

  
**Basrul Abdul Majid, M.S**  
NIDN. 2027038701

**IMPLEMETASI MODEL ARIAS (ASSURANCE, RELEVANCE,  
INTEREST, ASSESSMENT, AND SATISFACTION) PADA MATA  
PELAJARAN TIK DALAM PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR  
SISWA KELAS X DI SMKN 1 SAWANG ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Teknologi Informasi**

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 11 Januari 2022 M  
9 Jumadil Akhir 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

  
Khairan, M.Kom

  
Muhajir, SST

NIP. 198503042014031001

Penguji I,

Penguji II,

  
Basrul Abdul Majid, M.S  
NIDN. 2027038701

  
Cut Azhar Fuady, S.Pd.I., M.T

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag

NIP. 195903091989310031

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Andrian  
NIM : 150212097  
Prodi : Pendidikan Teknologi Informasi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi: Implementasi Model ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction) Pada Mata Pelajaran TIK dalam Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Kelas X di SMKN 1 Sawang Aceh Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 9 Januari 2022  
Yang Menyatakan,



Achmad Andrian  
NIM. 150212097

## ABSTRAK

Nam : Achmad Andrian  
NIM : 150212097  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Teknologi Informasi  
Judul : Implementasi Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) pada Mata Pelajaran TIK dalam Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Kelas X di SMKN I Sawang Aceh Selatan

Tanggal Sidang : 11 Januari 2022  
Pembimbing I : Khairan AR, M.Kom  
Pembimbing II : Basrul Abdul Majid, M.S  
Kata Kunci : Model ARIAS dan Kualitas Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model ARIAS terhadap kualitas belajar TIK dan sumber-sumber belajar TIK di SMAN 1 Sawang Aceh Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimental* dengan *One Grup Control Pre-Test Post-Test Design* dengan melibatkan dua kelas dan dilaksanakan selama 2 pertemuan. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan model pembelajaran, lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk melihat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta lembar angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran TIK melalui model ARIAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model pembelajaran ARIAS berpengaruh signifikan terhadap kualitas belajar TIK siswa SMKN 1 Sawang Aceh Selatan, hal ini terlihat dari analisis hasil belajar tampak bahwa nilai  $p\text{-value} = 0,569 > \alpha = 0,05$ , yang menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yakni rata-rata hasil belajar *posttest* siswa kelas X dengan menggunakan model ARIAS lebih dari 69,99 dengan memenuhi kriteria ketuntasan 75% yaitu siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dengan rata-rata 76,92%. Aktivitas siswa yang telah diamati selama empat kali pertemuan mencapai kriteria ketuntasan dengan skor rata-rata (%) aktivitas siswa berada pada kategori cukup dengan skor nilai 79,56%, dengan begitu aktivitas siswa mencapai kriteria aktif. (2) Sumber-sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran TIK di SMKN 1 Sawang Aceh Selatan berbasis TAM adalah berupa (1) Komputer, (2) LCD Projector, (3) Internet, (4) CD Pembelajaran, (5) E-mail dan (6) Persentasi Power Point. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model ARIAS efektif diterapkan dalam pembelajaran TIK pada siswa kelas X SMKN 1 Sawang Aceh Selatan.

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang tidak serupa dengan makhluk Nya, baik dari satu segi maupun semua segi, Yang Maha Kaya, Yang tidak butuh pada makhluk Nya, Yang tidak bertempat dan tidak diliputi oleh enam arah penjuru. Shalawat beserta salam senantiasa tersanjung sajikan kepada revolusi alam sedunia yaitu Nabi Besar Muhammad beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang membawa umat manusia mencicipi manisnya iman dan nikmatnya Islam.

Alhamdulillah dengan Kuasa dan Kehendak Nya, penulis telah dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Implementasi Model ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction) Pada Mata Pelajaran TIK Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Kelas X di SMKN 1 Sawang Aceh Selatan”**. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini bukan hal yang mudah, karena itu berkat pertolongan Allah SWT serta bimbingan dari berbagai pihaklah tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK. MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Bapak Bapak Yusran, S.Pd., M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Teknologi Informasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
4. Bapak Bapak Khairan AR, M.Kom. selaku pembimbing I terbaik sejak penulis memasuki dunia perkuliahan, dan Bapak Basrul Abdul Majid, M.S. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing, mengarahkan, dan memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Syamsuddin S.Pd selaku kepala sekolah SMKN 1 Sawang Aceh Selatan.
6. Kedua orang tua, Ayah dan Ibu, yang selalu mendukung, memberikan motivasi dan kasih sayang.
7. Kepada para teman dan sahabat Kardiansyah, Momon MK, Ferdiasyah, Muhammad Syahril, Muhammad Asrul, yang membantu dan memberikan dukungan, semangat, dalam penyelesaian skripsi ini. Teman-teman pejuang skripsi, teman-teman Prodi PTI khususnya leting 2015 yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu,

penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini menjadi ladang amal, bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Banda Aceh, 27 Desember 2021  
Penulis,

Achmad Andrian

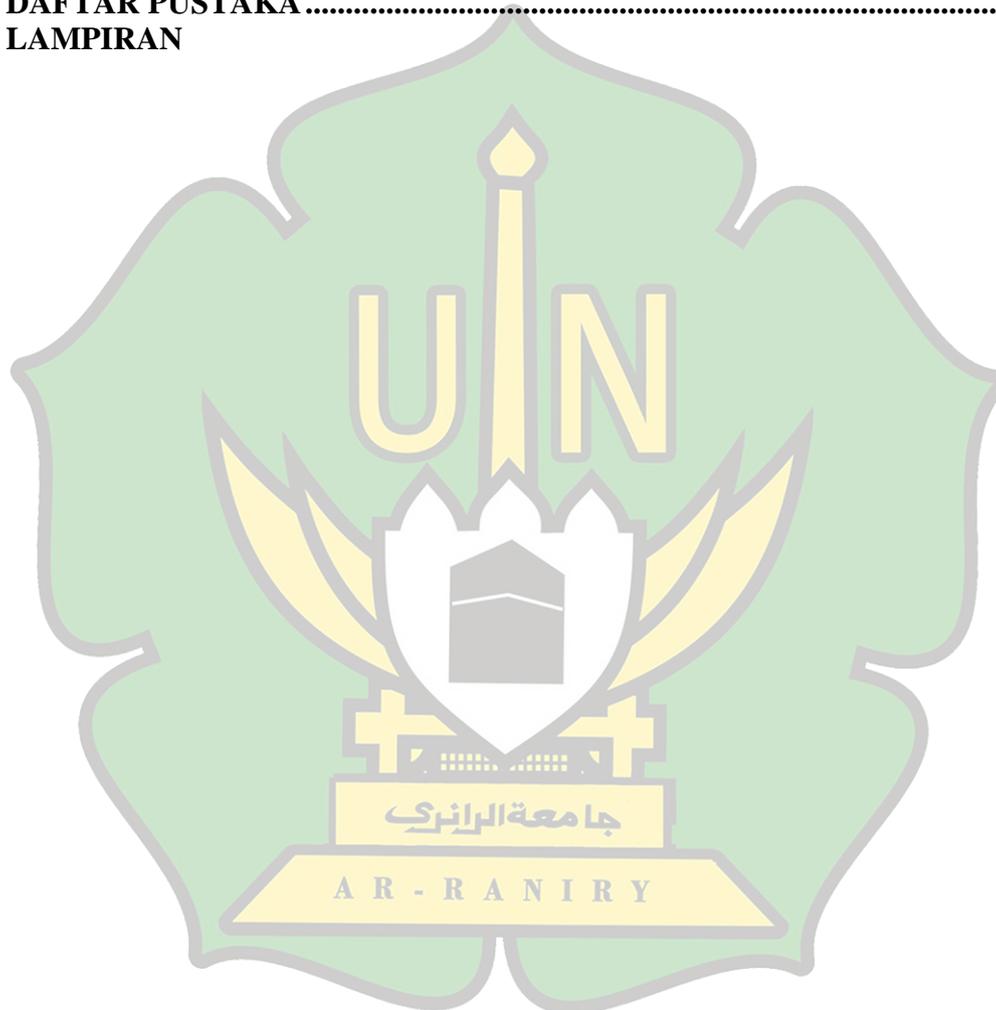


## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Defenisi Operasional .....	7
F. Batasan Masalah .....	8
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Model ARIAS .....	10
1. Pengertian Model pembelajaran ARIAS .....	10
2. Komponen Model Pembelajaran ARIAS .....	13
3. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran ARIAS.....	17
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran ARIAS .....	20
B. Model TAM .....	22
C. Penelitian Terdahulu .....	30
D. Hipotesis Penelitian .....	36
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel .....	39
D. Instrumen Penelitian .....	39
E. Kisi-Kisi Instrumen .....	42
F. Teknik Pengumpulan Data .....	43
G. Uji Coba Instrumen .....	44
H. Teknik Analisis Data .....	47

<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

### Tabel Nomor:

	<b>Halaman</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	38
3.2 Rincian Jumlah Siswa SMKN 1 Sawang Aceh Selatan.....	39
3.3 Kisi-kisi Instrumen dalam Penelitian .....	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.5. Nilai Koefisien Korelasi Kriteria Validitas .....	44
3.6. Kriteria Reliabilitas Tes .....	45
3.7 Kriteria Tingkat Kesukaran .....	46
3.8 Klasifikasi Daya Pembeda .....	47
3.9 Klasifikasi Nilai <i>N-Gain</i> .....	50
3.10 Kriteria Rata-rata Aktivitas Guru dan Siswa .....	51
4.1 Hasil Tes Siswa Kelas X Multimedia (Kelas Eksperimen) .....	52
4.2 Deskripsi Skor Data Hasil <i>Pretest</i> dari 15 Siswa .....	53
4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil <i>Pretest</i> .....	54
4.4 Deskripsi Skor Data Hasil <i>Posttest</i> dari 15 Siswa .....	55
4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil <i>Posttest</i> .....	55
4.6 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar TIK Setelah Model ARIAS ( <i>Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction</i> ) .....	56
4.7 Peningkatan Hasil Belajar TIK Siswa Setelah Diterapkan Model ARIAS ( <i>Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction</i> ) .....	56
4.8 Hasil Tes Siswa Kelas X Pemasaran (Kelas Kontrol) .....	57
4.9 Deskripsi Skor Data Hasil <i>Pretest</i> dari 6 Siswa .....	57
4.10 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil <i>Pretest</i> .....	58
4.11 Deskripsi Skor Data Hasil <i>Posttest</i> dari 6 Siswa .....	58
4.12 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil <i>Posttest</i> .....	59
4.13 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar TIK Setelah Diterapkannya Model Konvensional .....	59
4.14 Peningkatan Hasil Belajar TIK Siswa Setelah Diterapkan Model Konvensional .....	60
4.15 Sumber-sumber Belajar TIK di SMKN 1 Sawang Aceh Selatan Berbasis TAM per Kelas .....	62

## DAFTAR GAMBAR

<b>Tabel Nomor:</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Ilustrasi Syntax model ARIAS .....	22
2.2 <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) .....	26
2.3 TAM dengan Variabel Eksternal .....	29
3.1 Persentase Kemampuan Belajar TIK Siswa Kelas Eksperimen .....	67
3.2 Persentase Kemampuan Belajar TIK Siswa Kelas Kontrol .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMKN1 Sawang Aceh Selatan
- Lampiran 4 Lembar observasi aktifitas Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran
- Lampiran 5 Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model ARIAS
- Lampiran 6 Lembar Angket Respons Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Penerapan Model ARIAS
- Lampiran 7 Lembar Pree-Test
- Lampiran 8 Lembar Post-Test
- Lampiran 9 Foto Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah melalui kementerian pendidikan menerbitkan Permen No. 37 Tahun 2018 sebagai pengganti dari permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pelajaran pada kurikulum 2013. Kebijakan pemerintah pada sektor pendidikan, untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa dalam mengembangkan kemampuannya pada era digital perlu menambahkan dan mengintegrasikan muatan informatika pada kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, terutama pada SMK.<sup>1</sup> Pemerintah selalu mengembangkan dan berinovasi sehingga standar kompetensi yang diharapkan tercapai, salah satunya pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pembelajaran TIK di sekolah sangat diperlukan untuk menyampaikan pelajaran, hal ini sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum 2013.

Pemahaman siswa terhadap pembelajaran TIK masih tergolong rendah, hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centre*). Pembelajaran TIK diperlukan suatu model yang tepat untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, yaitu dengan menerapkan model *technology acceptance model* (TAM) yang

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

terdapat hubungannya dengan model *assurance, relevance, interest, assessment, and satisfaction* (ARIAS). Model TAM dikembangkan terus menerus dan melihat perbandingannya.<sup>2</sup> Model TAM yang dimaksud adalah sebagai alat untuk menerapkan model ARIAS dalam pembelajaran TIK.

Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian peserta didik. Kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*reinforcement*). Model pembelajaran ARIAS berkaitan erat dengan pendidikan, yaitu dapat melatih kepercayaan diri dalam belajar, menemukan keterkaitan atau hubungan antar materi ajar, meningkatkan minat dalam belajar, melakukan penaksiran dan kepuasan dalam belajar.

Model pembelajaran TAM dalam pembelajaran TIK adalah sebagai alat atau media terhadap penyampaian materi. Model pembelajaran TAM merupakan alat bantu yang dimanfaatkan oleh guru dalam rangka melangsungkan proses belajar mengajar. Dengan demikian model TAM ini sangat berkaitan langsung dengan dunia pendidikan, berhasil tidaknya seseorang dalam menyampaikan materi pembelajaran tergantung pada cara dan teknik pemanfaatan teknologi.

Komponen dari model pembelajaran ARIAS dijabarkan sebagai berikut: 1) *Assurance* (percaya diri), yaitu berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil.<sup>3</sup> 2) *Relevance*

---

<sup>2</sup> Mohammadi, N., Ghorbani, V., dan Hamidi, F. 2011. Effects of E-Learning on Language Learning. *Procedia Computer Science*. Vol. 3(1): 464-468.

<sup>3</sup> Jamiah, Y. (2008). Peningkatan Kualitas Hasil Dan Proses Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Dan Satisfaction) Pada Mahasiswa S-1 Pgsd. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 6, 190–200.

(berkaitan dengan kehidupan nyata), yaitu adanya hubungan yang ditunjukkan antara materi pembelajaran, kebutuhan dan kondisi awal siswa.<sup>4</sup> 3) *Interest* (Minat), yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.<sup>5</sup> 4) *Assessment* (evaluasi), yaitu evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran. 5) *Satisfaction* (rasa bangga), yaitu *reinforcement* (penguatan) dapat memberikan rasa bangga dan puas pada siswa yang penting dan perlu dalam kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup>

SMKN 1 Sawang Aceh Selatan merupakan salah satu SMK yang menjadi favorit sebagian siswa, dengan alasan letaknya sangat strategis dan juga di SMKN 1 Sawang Aceh Selatan terdapat kelas kejuruan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa di SMKN 1 Sawang Aceh Selatan pembelajaran TIK masih belum maksimal, penerapan model pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa sangat antusias dalam belajar TIK, namun siswa tidak mengerti pemanfaatan TIK dalam kehidupan. Siswa hanya tertarik pada materi media sosial. Kualitas belajar siswa belum baik, hal ini terlihat pada ketajaman siswa dalam memahami dan mengaplikasikan TIK dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>4</sup> Siregar, E dan H. Nara, H. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. h. 52.

<sup>5</sup> Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 57.

<sup>6</sup> Siahaan, Setiawan dan Sa'adah. 2010. "Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) dalam Pembelajaran TIK (teknologi, Informasi dan Komunikasi)". *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK)*. Vol 3, No. 1, pp 23-27.

Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dalam proses belajar mengajar, menjadikan siswa hanya bersifat pasif terhadap pelajaran. Siswa cenderung hanya diam, mendengarkan, dan mencatat hal-hal yang penting dari pelajaran. Pembelajaran yang konvensional yang berpusat pada guru juga menjadi penghambat proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar tidak berlangsung secara efektif dan efisien. Pada saat siswa menghadapi evaluasi, mereka tidak mandiri dan bergantung pada siswa lain, mereka lebih suka menyontek pekerjaan siswa lain dari pada percaya pada kemampuan mereka sendiri.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut di atas banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang ada di dalam kelas, salah satunya adalah model pembelajaran ARIAS. Model pembelajaran ARIAS ini dapat digunakan sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa, dan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa. Penerapan model ARIAS menjadi lebih sempurna jika diterapkan dengan menggunakan model TAM.

Beberapa penelitian terdahulu menyangkut dengan model ARIAS, antara lain penelitian Hadiyana, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ARIAS dengan komponen yang saling berkaitan satu sama lain, implementasi model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah<sup>7</sup>. Penelitian Nina Siti Kurniati, dkk., bahwa kemampuan

---

<sup>7</sup> Ginan Hadiyana. 2020. Analisis Implementasi Model Pembelajaran Arias (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/49935>.

komunikasi matematik peserta didik menggunakan model pembelajaran ARIAS mencapai ketuntasan ideal, keterampilan sosial peserta didik termasuk kedalam kriteria sangat terampil dan terampil, hasil proses pengerjaan tes kemampuan komunikasi matematik dari masing-masing kriteria keterampilan sosial memiliki persamaan dan perbedaan. Peserta didik dengan kriteria sangat terampil mampu menyelesaikan soal dilengkapi dengan alternatif lain dalam proses penyelesaiannya tetapi terdapat sedikit kesalahan dalam proses penulisan. Peserta didik dengan kriteria terampil mampu menyelesaikan soal tetapi terdapat sedikit kesalahan dalam proses penulisan<sup>8</sup>.

Penelitian Eka Suci Fajariah, bahwa peserta didik dengan *self-efficacy* tinggi sudah mampu mencapai keempat aspek dari kemampuan pemecahan masalah, sedangkan *self-efficacy* sedang dan rendah belum mencapai secara maksimal keempat aspek dari kemampuan pemecahan masalah<sup>9</sup>.

Berdasarkan latar belakang masalah dan berpatokan pada beberapa penelitian terdahulu, bahwa model ARIAS berpengaruh dalam pembelajaran. Kualitas belajar matapelajaran TIK di SMKN 1 Sawang Aceh Selatan masih tergolong rendah, maka melalui model ARIAS diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar.

---

<sup>8</sup> Nina Siti Kurniati, Nani Ratnaningsih, Redi Hermanto. 2019. Implementasi Model Pembelajaran Arias untuk Mengeksplor Kemampuan Komunikasi Matematik dan Keterampilan Sosial. Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi Tasikmalaya, p: 450-456.

<sup>9</sup> Eka Suci Fajariah, Nur Karomah Dwidayati, Edy Cahyono. 2017. Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari *Self-Efficacy* Siswa dalam Implementasi Model Pembelajaran Arias Berpendekatan Saintifik. Unnes Journal of Mathematics Education Research. 6 (2): 259-265

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Apakah model pembelajaran ARIAS berpengaruh terhadap kualitas belajar TIK siswa SMKN 1 Sawang Aceh Selatan?
2. Apa saja sumber-sumber belajar TIK di SMKN 1 Sawang Aceh Selatan Berbasis TAM?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap kualitas belajar TIK siswa SMKN 1 Sawang Aceh Selatan.
2. Untuk menyelidiki sumber-sumber belajar TIK di SMKN 1 Sawang Aceh Selatan Berbasis TAM.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dapat menambahkan wawasan pengetahuan dan memberikan gambaran tentang model pembelajaran ARIAS dalam proses pembelajaran TIK, sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lebih efektif dan

dapat mempengaruhi kualitas belajar serta kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran TIK.

## 2. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai pengalaman baru bagi peneliti dalam meningkatkan kualitas belajar siswa melalui model ARIAS.
- 2) Melalui model ARIAS diharapkan dapat lebih memudahkan siswa dalam meningkatkan aktifitas, berpikir ilmiah dan kreatif. Mengedepankan kerja sama kelompok, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan interaksi sosial. Sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.
- 3) Model ARIAS diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar TIK.
- 4) Mendorong guru untuk proaktif dalam memanfaatkan fasilitas IT dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

## E. Definisi Operasional

### 1. Model ARIAS

Model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, satisfaction*). Meskipun model ini menarik tetapi masih kurang lengkap karena di dalamnya tidak terdapat evaluasi.<sup>10</sup> Modifikasi model pembelajaran ARCS menjadi model pembelajaran ARIAS yang memuat lima komponen yaitu: *attention* (minat/perhatian),

---

<sup>10</sup> Ahmadi, Amri dan Elisah. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka, h. 71.

*relevance* (relevansi), *confidence* (percaya/yakin), *satisfaction* (kepuasan/bangga), dan *assessment* (evaluasi).

Modifikasi juga dilakukan dengan penggantian nama *confidence* menjadi *assurance*, dan *attention* menjadi *interest*. Penggantian nama *confidence* (percaya diri) menjadi *assurance*, karena kata *assurance* sinonim dengan kata *self-confidence*. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian peserta didik. Kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*reinforcement*).

## 2. Model TAM

TAM merupakan model yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian mengenai proses adopsi teknologi informasi. Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan penggunaan teknologi. Secara lebih terinci menjelaskan tentang penerimaan teknologi informasi dengan dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya oleh pengguna. Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap perilaku pengguna dengan dua variabel, yaitu: kemudahan pengguna (*ease of use*) dan kemanfaatan (*usefulness*). Kedua aspek ini dapat menjelaskan aspek keperilakuan pengguna.

## F. Batasan Masalah

Dikarekan keterbatasan waktu dan ruang lingkup penelitian, maka dalam hal ini peneliti membatasi pokok permasalahan penelitian:

1. Penelitian ini hanya pada pembelajaran TIK di SMKN 1 Sawang Aceh Selatan.

2. Sumber-sumber belajar berbasis TIK yang dimaksud adalah media pembelajaran berupa proyektor dan PC/Laptop.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model ARIAS

Hakikat model pembelajaran ARIAS merupakan sebuah model pembelajaran yang terdiri dari lima komponen utama, yaitu *assurance* (jaminan), *relevance* (relevan), *interest* (minat/perhatian), *assessment* (penilaian) dan *satisfaction* (kepuasan). Berdasarkan beberapa model pembelajaran di atas, peneliti memilih satu model yang tepat untuk dapat mengatasi masalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Assurance, Interest, Relevance, Assessment* dan *Satisfaction* (ARIAS)<sup>11</sup>. Karena model pembelajaran ini dilengkapi dengan proses-proses pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi ajar dan model pembelajaran ini dapat diintegrasikan dengan strategi pembelajaran lain, ini yang membuat lebih lengkap model pembelajaran *Assurance, Interest, Relevance, Assessment* dan *Satisfaction* (ARIAS) sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan kondusif.

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment* dan *Satisfaction* (ARIAS) merupakan sebuah model pembelajaran yang dimodifikasi dari model pembelajaran ARCS yang dikembangkan oleh Keller dengan menambahkan komponen *assessment* pada keempat model pembelajaran tersebut.

---

<sup>11</sup> Ahmadi, Amri dan Elisah. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka, h. 74.

Model pembelajaran ARCS ini dikenal secara luas sebagai *Keller's ARCS Model of Motivation*. Model ini dikembangkan dalam *University* dituliskan oleh Keller.<sup>12</sup>

Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen, yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang ingin dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Dari dua komponen tersebut, lalu dikembangkan menjadi empat komponen model pembelajaran, yaitu *Attention, Relevance, Confidence dan Satisfaction* (ARCS).<sup>13</sup> Namun, model pembelajaran ini belum terdapat *assessment*, yang kita ketahui bahwa *assessment* merupakan penilaian yang tidak hanya dapat dilakukan pada akhir pembelajaran, namun juga dapat dilakukan pada proses pembelajaran. *Assessment* yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Mengingat pentingnya *assessment*, maka model pembelajaran ini dimodifikasi dengan menambahkan komponen *assessment*.

Modifikasi model pembelajaran yang digunakan mengandung lima komponen, yaitu: *attention* (minat); *relevance* (relevansi); *confidence* (percaya diri); *satisfaction* (kepuasan); dan *assessment* (penilaian). Modifikasi juga dilakukan dengan penggantian nama *confidence* menjadi *assurance*, dan *attention* menjadi *interest*.

Pergantian nama *confidence* (percaya diri) menjadi *assurance* karena kata *assurance* sinonim dengan kata *self-confidence*. Hal ini dimaksudkan agar dalam

---

<sup>12</sup> Rahman, M., dan Amri, S. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2014), h. 39)

<sup>13</sup> Ahmadi, Amri dan Elisah. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka, h. 74.

kegiatan pembelajaran guru tidak hanya percaya bahwa siswa akan mampu dan berhasil, melainkan juga sangat penting menanamkan rasa percaya diri siswa bahwa mereka merasa mampu dan dapat berhasil.

Menurut Sopah (dalam Rahman dan Amri) untuk memperoleh akronim yang lebih baik dan bermakna, maka urutannya pun dimodifikasi menjadi *Assurance, Relevance, Interest, Assessment* dan *Satisfaction*.<sup>14</sup> Makna dari modifikasi ini adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran yaitu untuk menanamkan rasa yakin atau percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa. Kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*Reinforcement*). Dengan mengambil huruf awal dari masing-masing komponen menghasilkan kata ARIAS sebagai akronim. Oleh karena itu model pembelajaran yang sudah dimodifikasi ini disebut model pembelajaran ARIAS.

Model pembelajaran ini merupakan alternatif bagi para guru untuk melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran yang baik karena dirancang atas dasar teori-teori belajar. Selain itu, menurut Ahmadi (dalam Rahman dan Amri) model pembelajaran ARIAS memungkinkan untuk menggunakan berbagai macam strategi, metode atau media pembelajaran.<sup>15</sup>

Pembelajaran ARIAS mengembangkan keterampilan berpikir ke tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, penggunaan berbagai media inovatif dalam model

---

<sup>14</sup> Rahman, M., dan Amri, S. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2014), h. 13)

<sup>15</sup> Rahman, M., dan Amri, S. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2014), h. 74

pembelajaran ARIAS dimaksudkan untuk menunjang aspek minat dan kesenangan siswa. kolaborasi antara strategi, metode dan media pembelajaran inilah yang membuat penerapan pembelajaran ARIAS di kelas menjadi sebuah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan serta memuaskan siswa.

Menurut beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (ARIAS) merupakan sebuah model pembelajaran hasil perkembangan dari model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence dan Satisfaction* (ARCS). Perkembangan model pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk melengkapi model pembelajaran dengan penilaian yang dapat memudahkan siswa mengetahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan. Model pembelajaran ARIAS juga dapat menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran karena dalam proses pembelajaran guru dapat mengintegrasikan model ini dengan strategi pembelajaran lain.

## **2. Komponen Model Pembelajaran ARIAS**

### **1) Assurance**

Menurut kamus bahasa inggris *Assurance* adalah jaminan atau kepercayaan diri merupakan komponen model pembelajaran ARIAS yang pertama. Komponen ini memiliki hubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. Sikap percaya, yakin atau harapan akan berhasil mendorong individu bertingkah laku untuk mencapai suatu keberhasilan dan melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Salah satu hal yang dapat dilakukan guru untuk membangun rasa percaya diri adalah peran guru yang aktif bertanya pada siswa. Pertanyaan tersebut disusun mulai dari yang mudah, tujuannya untuk memancing keberanian dan tumbuhnya rasa percaya diri untuk bertanya.<sup>16</sup> Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri pada siswa dapat dibangun guru dengan cara membiasakan siswa untuk berani bicara seperti bertanya, menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat.

## 2) *Relevance*

Komponen kedua dari model ARIAS adalah *relevance*. *Relevance* berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang dan yang akan datang. Relevansi membuat siswa merasa kegiatan pembelajaran yang siswa ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan siswa. Siswa akan terdorong mempelajari sesuatu apabila yang akan dipelajarinya ada relevansinya dengan kehidupan siswa dan memiliki tujuan yang jelas.

Tujuan yang jelas dari materi dapat membuat siswa mengetahui kemampuan apa yang dapat dimiliki dan pengalaman apa yang didapat. Siswa juga dapat mengetahui kesenjangan antara kemampuan yang telah dimiliki dengan kemampuan baru itu sehingga kesenjangan tadi dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan komponen relevansi ini adalah dengan guru menggunakan bahasa yang jelas atau contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau nilai-nilai

---

<sup>16</sup> Widjaja, Hendra. *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. (Araska: Yogyakarta, 2016) h. 78.

yang dimiliki siswa. Bahasa yang jelas yaitu bahasa yang dimengerti oleh siswa. Pengalaman nyata atau pengalaman yang langsung dialami siswa dan dapat menjembatannya ke hal-hal baru.

### 3) *Interest*

Komponen ketiga model pembelajaran ARIAS adalah *interest*. *Interest* ini berhubungan dengan minat. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>17</sup>

Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, misalnya para siswa diajak berdiskusi untuk memilih topik yang akan dibicarakan, mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang perlu dipecahkan, mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya variasi dari serius ke humor, dari cepat ke lambat, dari suara keras ke suara yang sedang, dan mengubah gaya mengajar dan mengadakan komunikasi nonverbal dalam kegiatan pembelajaran seperti demonstrasi dan simulasi.

### 4) *Assessment*

Komponen keempat dalam pembelajaran ARIAS adalah *assessment*. *Assesment* adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi

---

<sup>17</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cetakan Ke VI. (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h. 180

belajar (*achievement*) siswa sebagai hasil dari suatu program intruksional.<sup>18</sup> *Assesment* adalah istilah yang luas yang mencakup tes (pengujian). Tes adalah bentuk khusus dari *assessment*. Tes adalah salah satu bentuk *Assesment*, dengan kata lain, semua tes merupakan *assessment*, namun tidak semua *assessment* berupa tes. *Assesment* memberikan keuntungan kepada guru dan siswa.

Keuntungan ini dapat dilihat dari guru, bagi guru, *assessment* merupakan alat untuk mengetahui apakah yang telah diajarkan sudah dipahami oleh siswa, untuk memonitor kemajuan siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok, untuk merekam apa yang telah siswa capai, dan untuk membantu siswa dalam belajar. Begitu juga siswa, dengan adanya *assesment* ini dapat membuat siswa mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah mereka lakukan.

##### **5) Satisfaction**

*Satisfaction* merupakan segala hal yang berhubungan dengan rasa bangga dan puas atas hasil yang dicapai. Menurut teori belajar, *satisfaction* adalah penguatan (*reinforcement*). Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu akan merasa bangga atau puas atas keberhasilan tersebut. Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga atau puas atas keberhasilan tersebut.

Keberhasilan dan kebanggan itu menjadi penguat (*reinforcement*) bagi siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya. Penguatan (*reinforcement*), penghargaan yang pantas baik secara verbal antara lain kata-kata: “bagus”, “baik”, “betul”, “tepat”, dan sebagainya atau berupa kalimat: “hasil

---

<sup>18</sup> Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo 2010), . 146.

pekerjaanmu bagus/ baik sekali” maupun non-verbal (semua gerakan tubuh: senyuman, anggukan, tepuk tangan, acungan jempol, dan sebagainya) kepada siswa yang telah menampilkan keberhasilannya.<sup>19</sup>

### 3. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran ARIAS

Langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran ARIAS tergambar pada pengertian dari kelima komponen ARIAS menurut Fajaroh dan Dasna (dalam Rahman dan Amri),<sup>20</sup> yaitu:

#### 1) Tahap *assurance*

Membantu siswa menentukan kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan menampilkan video ataupun gambar seseorang yang telah berhasil. Dengan adanya ini, maka siswa akan bisa menanamkan gambaran positif terhadap diri sendiri.

#### 2) Tahap *relevance*

- a. Guru menggunakan bahasa yang jelas atau contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau nilai-nilai yang dimiliki siswa.
- b. Pengalaman nyata dapat menjembatani siswa ke hal-hal yang baru.

#### 3) Tahap *interest*

- a. Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, misalnya siswa diajak berdiskusi untuk memilih

<sup>19</sup> Djamarah, S.B. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 17.

<sup>20</sup> Rahman, M., dan Amri, S. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2014), h. 13)

topik yang akan dibicarakan, mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang perlu dipecahkan.

- b. Guru juga dapat mendapat variasi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya variasi dari serius ke humor, dari cepat ke lambat, dari suara keras ke suara yang sedang, dan mengubah gaya mengajar.

#### 4) Tahap *assessment*

Guru mengadakan evaluasi dan memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa, memberikan evaluasi yang objektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa.

#### 5) Tahap *satisfaction*

Guru memberikan *reinforcement* atau penguatan, penghargaan yang pantas baik secara verbal maupun nonverbal kepada siswa yang telah menampilkan keberhasilannya.

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran *assurance, relevance, interest, assessment* dan *satisfaction* menurut Firdaus adalah sebagai berikut:

- 1) Yang pertama dilakukan oleh seorang guru adalah menumbuhkan rasa percaya diri (*assurance*) para siswa, meyakinkan para siswa bahwa setiap diri mereka mempunyai potensi untuk dapat mengerjakan segala sesuatu asalkan mereka mau berlatih dan belajar dengan sungguh-sungguh.
- 2) Menyampaikan tujuan dan manfaat dari apa yang akan mereka pelajari, berhubungan dengan *relevance* dalam ARIAS.

- 3) Menumbuhkan minat dan perhatian (*interest*) para siswa terhadap pelajaran yang disampaikan. Menyampaikan pelajaran dengan cara yang menarik agar siswa tidak merasa jenuh.
- 4) Melakukan evaluasi (*assessment*) terhadap siswa, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah disampaikan.
- 5) Menumbuhkan rasa bangga dan puas terhadap hasil yang telah dicapai (*satisfaction*).<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran dari Fajaroh dan Dasna (dalam Rahman dan Amri)<sup>22</sup> yang telah disimpulkan, yaitu:

- 1) Menentukan kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada diri siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri, sehingga siswa memiliki rasa percaya diri.
- 2) Menghubungkan materi ajar yang akan dipelajari dengan manfaatnya terhadap kehidupan sehari-hari.
- 3) Menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Melakukan penilaian dengan memberikan evaluasi kepada siswa baik itu berupa individu maupun kelompok.

---

<sup>21</sup> Firdaus. *Langkah-langkah Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfaction*. 2012. <http://www.jeli.web.id/2014/07/modelpembelajaran-arias.html>. (diakses pada tanggal 24 Januari 2020)

<sup>22</sup> Rahman, M., dan Amri, S. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2014), h. 13)

- 5) Memberikan penghargaan atau penguatan yang dapat membuat siswa merasa puas terhadap nilai hasil belajar yang diraih.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran ARIAS

Menurut Adiartanti menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran ARIAS adalah:

- 1) Siswa merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka,
- 2) Siswa akan terdorong mempelajari sesuatu yang akan dipelajari dan memiliki tujuan yang jelas,
- 3) Sesuatu yang memiliki arah tujuan, dan sasaran yang jelas serta ada manfaat mendorong individu untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>23</sup>

Sementara itu, model pembelajaran ARIAS juga memiliki kekurangan, diantaranya:

- 1) Untuk siswa yang kurang pintar akan susah mengikuti,
- 2) Siswa terkadang susah untuk mengingat,
- 3) Siswa yang malas susah untuk belajar mandiri.

Jadi, kelebihan dari model pembelajaran ARIAS adalah model pembelajaran yang menyenangkan, dapat menumbuhkan rasa percaya diri, minat dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena siswa merasa materi yang akan siswa pelajari memiliki makna dan nilai guna baik bagi kehidupan sekarang maupun yang akan datang. Jika ada kelebihan, pasti ada kekurangan, dan kekurangan dari model pembelajaran ARIAS adalah sulitnya

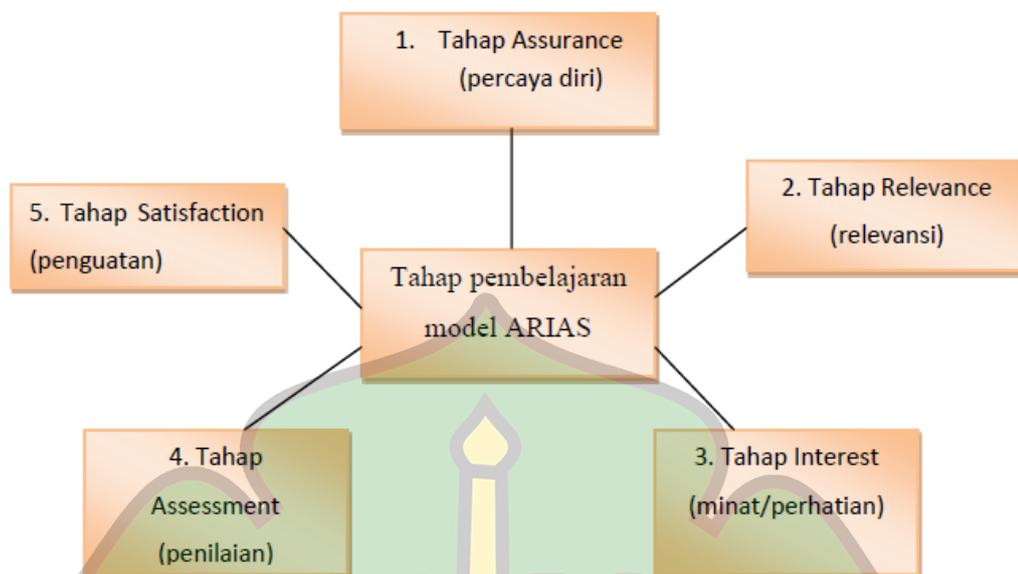
---

<sup>23</sup> Adiartanti. *Model-model Pembelajaran*, 2011. <http://adiartanti-a1.blogspot.com/2011/03/model-model-pembelajaran.html>. (diakses pada 1 Januari 2020)

menumbuhkan sifat mandiri pada siswa, terutama pada siswa yang malas belajar, sehingga akibatnya siswa akan terlambat dalam mengikuti materi ajar yang diberikan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka yang dimaksud dengan model pembelajaran ARIAS adalah sebuah model pembelajaran hasil perkembangan dari model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence dan Satisfaction* (ARCS). Perkembangan model pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk melengkapi model pembelajaran dengan penilaian yang dapat memudahkan siswa mengetahui hasil daripada kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (ARIAS) adalah suatu kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan rasa yakin atau percaya pada diri siswa, merelevansikan materi ajar dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat dan perhatian siswa.

Model pembelajaran ARIAS menjadikan siswa yakin pada dirinya sendiri, dan kemudian dilakukan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga dan kepuasan pada siswa dengan memberikan penguatan. Penguatan yang dimaksud adalah berupa tes sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, kemudian treatment/ perlakuan, yaitu penerapan model ARIAS pada pembelajaran TIK, setelah selesai pembelajaran maka akan diberikan tes kembali. Berikut ilustrasi syntax model pembelajaran ARIAS, dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Ilustrasi Syntax model ARIAS

## B. Model TAM

*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh masyarakat. Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Davis (1986) yang dikembangkan dari suatu *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Ajzen dan Feishbein (1980). *Technology Acceptance Model* (TAM) ini merupakan salah satu teori yang paling sering digunakan dalam mengukur tingkat penerimaan dan pemahaman nasabah dalam menggunakan suatu layanan yang baru saja diluncurkan.<sup>24</sup>

Sebenarnya model TAM tersebut diadopsi dari model TRA yaitu berupa teori tindakan yang beralasan dengan asumsi bahwa persepsi dan reaksi seseorang terhadap sesuatu, akan mampu menentukan sikap dan perilaku seseorang tersebut.

<sup>24</sup> Hartono, J. *Sistem Informasi Keperilakuan* (2 ed.). (Yogyakarta: ANDI. 2008), h. 114.

Persepsi dan reaksi pengguna teknologi informasi akan dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam menerima teknologi informasi.<sup>25</sup>

Didalam *Technology Acceptance Model* (TAM) terdapat 2 konstruk utama yang dapat mempengaruhi setiap perilaku pengguna, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*). Dari kedua variabel tersebut dapat menjelaskan aspek keperilakuan pengguna. Sehingga dengan melihat kemudahan dan manfaat penggunaan teknologi informasi dapat dijadikan alasan seseorang dalam berperilaku atau bertindak sebagai tolak ukur dalam menerima suatu teknologi informasi. Semakin mudah penggunaan teknologi informasi menandakan bahwa lebih sedikit usaha yang harus dilakukan dalam meningkatkan kinerjanya menggunakan teknologi informasi. Begitu pula semakin banyak manfaat yang dirasakan pengguna, akan memberikan pengaruh lebih besar dalam menggunakan teknologi informasi.<sup>26</sup>

Model dari *Technology Acceptance Model* (TAM) ini dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan bahwa perilaku pengguna layanan berbasis teknologi informasi tersebut berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), serta hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).<sup>27</sup> . Sedangkan tujuan dari penggunaan model ini adalah untuk

---

<sup>25</sup> Adhiputra, M. W. Aplikasi *Technology Acceptance Model* terhadap Pengguna Layanan Internet Banking. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 2015. 2 (1), 52 - 63.

<sup>26</sup> Hartono, J. *Sistem Informasi Keperilakuan* (2 ed.). (Yogyakarta: ANDI. 2008), h. 115.

<sup>27</sup> Hendra, J dan Iskandar, A. Aplikasi Model TAM Terhadap Penggunaan Layanan Internet Banking di Kantor Bank Jatim Cabang Situbondo. *Ecobuss*, 2016. 4 (1), 1-9.

menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna dan faktor-faktor utama dari perilaku seorang pengguna dalam menerima suatu teknologi informasi.<sup>28</sup>

Menurut Van den Bosch (dalam Kurniawan, dkk), bahwa penerimaan konsumen akan layanan baru berbasis teknologi dapat dilihat dari sikap positif nasabah terhadap layanan dan perilaku yang sesungguhnya dalam menggunakan layanan.<sup>29</sup> Semakin positif sikap yang ditunjukkan nasabah terhadap layanan baru tersebut, dan semakin seringnya nasabah dalam penggunaan yang sebenarnya maka hal tersebut dapat menunjukkan semakin baiknya konsumen dalam menerima layanan baru tersebut. Dengan demikian, apabila sikap dan penggunaan aktualnya tinggi maka diharapkan akan berdampak pada kenaikan penggunaan layanan.

Model TAM ini dapat menjelaskan bahwa persepsi seseorang akan menentukan sikapnya dalam menggunakan teknologi informasi. Model ini secara jelas menggambarkan bahwa diterimanya untuk menggunakan teknologi informasi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat penggunaan (*perceived usefulness*).<sup>30</sup>

Menurut Hartono, beberapa kelebihan yang dimiliki oleh teori *Technology Acceptance Model* yaitu:

---

<sup>28</sup> Istiarni, P. R dan Hadiprajitno, P. B. Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kredibilitas terhadap Minat Pengguna Berulang Internet Banking dengan Sikap Pengguna sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2014. 03 (02), 1-10.

<sup>29</sup> Kurniawan, D., Samuel, H dan Japarianto, E. Analisis Penerimaan Nasabah terhadap Layanan Mobile Banking dengan Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model* dan *Theory of Reasoned Action*. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 2013. 1-13.

<sup>30</sup> Adhiputra, M. W. Aplikasi *Technology Acceptance Model* terhadap Pengguna Layanan Internet Banking. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 2015. 2 (1), 52 - 63.

1. TAM adalah model keperilakuan yang bermanfaat dalam menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi yang gagal diterapkan karena pemakainya tidak mempunyai keinginan untuk menggunakannya.
2. TAM dibangun dengan teori dasar yang kuat.
3. TAM telah diuji oleh sebagian besar peneliti yang menghasilkan bahwa sebagian besar mendukung dan dapat disimpulkan bahwa TAM adalah model yang baik.<sup>31</sup>
4. TAM merupakan model yang sederhana akan tetapi mendapatkan hasil yang valid.

*Technology Acceptance Model (TAM)* atau Model Penerimaan Teknologi merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi.<sup>32</sup> TAM pertama dikembangkan oleh Davis (1985) berdasarkan model Theory of Reasoned Action (TRA). Kelebihan TAM yang paling penting adalah TAM merupakan model parsimoni, yaitu model yang sederhana tetapi valid. Selain itu, TAM juga telah diuji dengan banyak penelitian yang hasilnya TAM merupakan model yang baik khususnya jika dibandingkan dengan model TRA dan TPB.

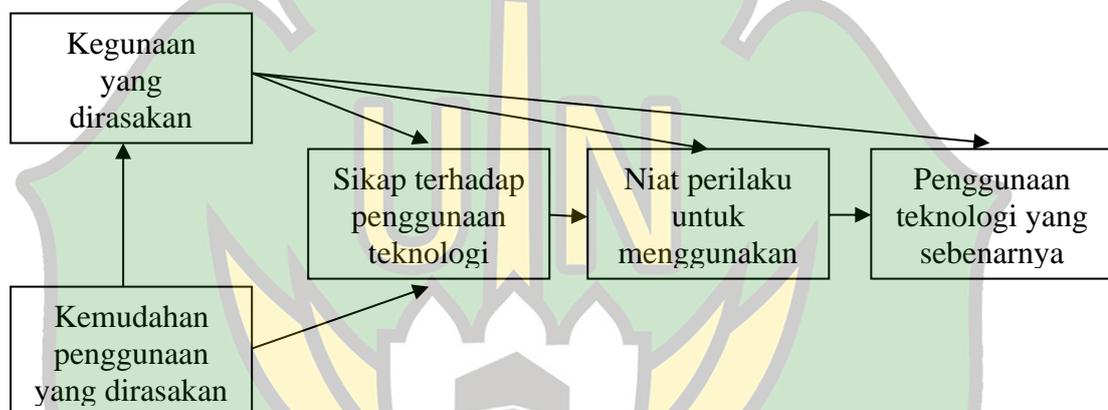
Dalam TAM, penerimaan pengguna dalam penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh dua konstruk, yaitu kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Kedua konstruk tersebut

---

<sup>31</sup> Hartono, J. *Sistem Informasi Keperilakuan* (2 ed.). (Yogyakarta: ANDI. 2008), h. 114.

<sup>32</sup> Jogiyanto, H. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Pedoman dan Contoh Melakukan Penelitian di Bidang Sistem Teknologi Informasi*. (Yogyakarta: Andi. 2008), h. 111

merupakan perbedaan paling mencolok yang ada pada TAM jika dibandingkan dengan TRA dan TPB. Selain itu, dalam TAM juga tidak terdapat konstruk norma subjektif (*subjectif norm*) dan kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Konstruk lain dalam TAM sama dengan TRA, hanya karena lebih dikhususkan untuk penggunaan teknologi, maka istilahnya pun menyesuaikan. Model TAM ditunjukkan pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

TAM memiliki 5 konstruk utama, yaitu: (1) Perceived usefulness (kegunaan), (2) Perceived ease of use (kemudahan penggunaan), (3) Attitude toward using technology (sikap), (4) Behavioral intention to use (intensi), dan (5) Actual technology use (penggunaan teknologi sesungguhnya). Konstruk pertama adalah *perceived usefulness* yang selanjutnya disebut kegunaan. Kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.<sup>33</sup> Konstruk ini dipengaruhi oleh konstruk kemudahan penggunaan.

<sup>33</sup> Hartono, J. *Sistem Informasi Keperilakuan* (2 ed.). (Yogyakarta: ANDI. 2008), h. 114.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegunaan merupakan konstruk yang paling banyak signifikan dan penting yang mempengaruhi sikap, intensi dan perilaku.<sup>34</sup> Terdapat 6 indikator untuk mengukur konstruk kegunaan yaitu pekerjaan lebih cepat selesai (*work more quickly*), meningkatkan kinerja (*job performance*), meningkatkan produktivitas (*increase productivity*), meningkatkan efektivitas kerja (*effectiveness*), memudahkan pekerjaan (*makes job easier*) dan berguna (*useful*).<sup>35</sup>

Konstruk kedua adalah *perceived ease of use* yang selanjutnya disebut kemudahan penggunaan. Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana orang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.<sup>36</sup> Konstruk ini memengaruhi konstruk kegunaan, sikap, intensi dan penggunaan teknologi sesungguhnya. Namun yang paling signifikan adalah pengaruh ke konstruk kegunaan, sementara terhadap konstruk lain pengaruhnya tidak signifikan<sup>37</sup>. Terdapat 6 indikator untuk mengukur konstruk kemudahan penggunaan yaitu kemudahan sistem untuk dipelajari (*easy of learn*), kemudahan system untuk dikontrol (*controllable*), interaksi dengan system yang jelas dan mudah dimengerti (*clear and understandable*), fleksibilitas interaksi (*flexibility*),

---

<sup>34</sup> Jogiyanto, H. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Pedoman dan Contoh Melakukan Penelitian di Bidang Sistem Teknologi Informasi*. (Yogyakarta: Andi. 2008), h. 114

<sup>35</sup> Jogiyanto, H. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Pedoman dan Contoh Melakukan Penelitian di Bidang Sistem Teknologi Informasi*. (Yogyakarta: Andi. 2008), h. 115.

<sup>36</sup> Davis. *A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory And Results* (Massachusetts Institute Of Technology, 1985), h. 25.

<sup>37</sup> Jogiyanto, H. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Pedoman dan Contoh Melakukan Penelitian di Bidang Sistem Teknologi Informasi*. (Yogyakarta: Andi. 2008), h. 114

mudah untuk terampil menggunakan system (*easy to become skillful*) dan mudah untuk digunakan (*easy to use*)<sup>38</sup>

Konstruk ketiga adalah *attitude toward using technology* yang selanjutnya disebut sikap. Sikap dapat didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan<sup>39</sup>. Dalam model TAM, sikap berpengaruh pada intensi serta dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan dan kegunaan. Jogiyanto juga menyatakan bahwa dalam penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan, sebagian menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh positif pada intensi, namun sebagian yang lain juga menunjukkan bahwa sikap tidak memiliki pengaruh yang signifikan ke intensi. Oleh sebab itu, ada penelitian TAM tidak menyertakan konstruk sikap dalam modelnya.<sup>40</sup>

Konstruk keempat adalah *behavioral intention to use* yang selanjutnya disebut intensi. Mengacu pada Gambar 2.2, intensi memiliki pengaruh pada penggunaan teknologi sesungguhnya serta dipengaruhi oleh sikap dan kegunaan. Terdapat 2 indikator untuk mengukur konstruk intensi, yaitu penggunaan sistem untuk menyelesaikan pekerjaan (*carrying out the task*) dan rencana pemanfaatan di masa depan (*planned utilization in the future*).<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Davis. *A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory And Results* (Massachusetts Institute Of Technology, 1985), h. 25.

<sup>39</sup> Davis. *A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory And Results* (Massachusetts Institute Of Technology, 1985), h. 25.

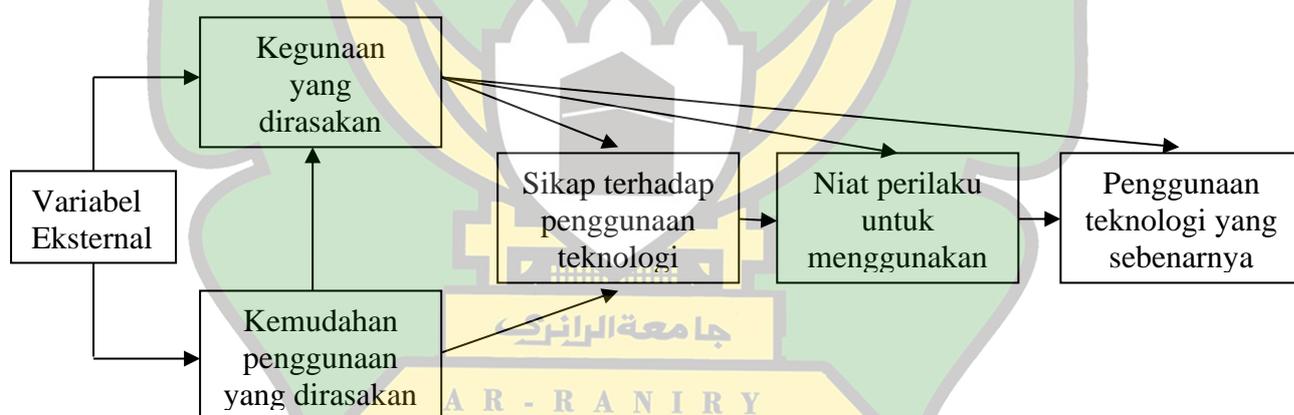
<sup>40</sup> Jogiyanto, H. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Pedoman dan Contoh Melakukan Penelitian di Bidang Sistem Teknologi Informasi*. (Yogyakarta: Andi. 2008), h. 114

<sup>41</sup> Gardner, Christina dan Donald L Amoroso. *Development of an Instrument to Measure the Acceptance of Internet Technology by Consumers. Proceedings, Hawaii International Conference on System Sciences*. 2004. H. 1-10.

Konstruk kelima adalah *actual technology use* yang selanjutnya disebut penggunaan teknologi sesungguhnya atau penggunaan. Dalam TAM, penggunaan teknologi sesungguhnya setara dengan istilah perilaku (*behavior*) pada TRA namun untuk digunakan dalam konteks teknologi. Konstruk ini dipengaruhi langsung oleh intensi dan kegunaan. Terdapat 3 indikator pengukuran konstruk penggunaan teknologi yaitu penggunaan sesungguhnya, frekuensi sesungguhnya dan kepuasan pengguna.<sup>42</sup>

### Perluasan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Beberapa tahun setelah kemunculan TAM, banyak penelitian yang mengkaji model ini. Cara perluasan TAM adalah dengan menambahkan variabel eksternal ke dalam model asli TAM seperti ditunjukkan pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3 TAM dengan Variabel Eksternal

Dalam penelitian ini, dalam model TAM akan ditambahkan variabel-variabel eksternal yaitu *e-learning self-efficacy*, kerumitan (*complexity*) dan keterbatasan waktu (*lack of time*).

<sup>42</sup> Arief Wibowo. Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). 2006. Diakses dari [https://www.academia.edu/640386/Kajian\\_Tentang\\_Perilaku\\_Pengguna\\_Sistem\\_Informasi\\_Dengan\\_Pendekatan\\_Technology\\_Acceptance\\_Model\\_TAM](https://www.academia.edu/640386/Kajian_Tentang_Perilaku_Pengguna_Sistem_Informasi_Dengan_Pendekatan_Technology_Acceptance_Model_TAM) pada 20 Desember 2019

### C. Penelitian Terdahulu

No	Model	Penulis/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	ARIAS	Diyah Ayu Meiriana dan Budi Murdiyasa 2013	Penerapan model pembelajaran <i>ARIAS</i> pada metode pembelajaran <i>PBI</i> untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar matematika (PTK pada siswa kelas VIIc SMPN 3 Colomadu)	Motivasi dan kemandirian belajar matematika siswa meningkat setelah mendapat tindakan model <i>ARIAS</i> <sup>43</sup>
2	ARIAS	Sintaria Praptinasari, Slamet Santosa dan Riezky Maya Probosari 2012	Pengaruh penerapan model pembelajaran <i>ARIAS</i> terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Al Islam 1 Surakarta	Model pembelajaran <i>ARIAS</i> berpengaruh nyata terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Al Islam 1 Surakarta baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. <sup>44</sup>
3	ARIAS	Antomi Saregar, Anis Marlina dan Idham Kholid 2017	Efektivitas model pembelajaran <i>ARIAS</i> ditinjau dari sikap ilmiah: dampak terhadap pemahaman konsep fluida statis	1) Model pembelajaran <i>ARIAS</i> lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional terhadap pemahaman konsep fisika siswa; 2). Sikap ilmiah siswa berpengaruh terhadap pemahaman konsep fisika siswa; 3). Tidak terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran <i>ARIAS</i> dan

<sup>43</sup> Diyah Ayu Meiriana, Penerapan Model Pembelajaran *ARIAS* Pada Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Belajar Matematika (PTK pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 3 Colomadu), 2013. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>44</sup> Sintaria Praptinasari, Slamet Santosa dan Riezky Maya Probosari. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction (*ARIAS*) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Al Islam 1 Surakarta. 2012. Pendidikan Biologi (4): 1 p: 78-88

No	Model	Penulis/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian
				konvensional, ditinjau dari sikap ilmiah terhadap pemahaman konsep fisika siswa. <sup>45</sup>
4	ARIAS	Ridho Dwi Putra 2017	Penerapan model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran negosiasi SMKN 1 Pontianak	1) Penerapan model ARIAS oleh guru sudah baik, tidak mengalami banyak kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran ARIAS di kelas; 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran negosiasi. <sup>46</sup>
5	ARIAS	Parsaoran Siahaan, Wawan Setiawan dan Sa'adah 2010	Penerapan model ARIAS dalam pembelajaran TIK	Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelompok siswa yang menggunakan model ARIAS lebih baik dibandingkan metode konvensional.
6	ARIAS	Deka Anjariyah dan Lilis Karlina 2016	Pengaruh model pembelajaran ARIAS berbantu media lingkungan terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa SMP pada materi aritmetika social	1) Minat belajar matematika mengalami peningkatan sebesar 81,25%, sehingga disimpulkan model pembelajaran ARIAS berbantu media lingkungan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. 2) Model pembelajaran ARIAS berbantu media lingkungan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, hal ini disebabkan kemungkinan besar model pembelajaran ARIAS

<sup>45</sup> Antomi Saregar, Anis Marlina dan Idham Kholid. Efektivitas Model Pembelajaran ARIAS ditinjau dari Sikap Ilmiah: Dampak Terhadap Pemahaman Konsep Fluida Statis, 2017.. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi* 06 (2) (2017) 255-263

<sup>46</sup> Ridho Dwi Putra. Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Negosiasi SMKN1 Pontianak. 2017. Artikel Penelitian Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak

No	Model	Penulis/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian
				berbantu media lingkungan tidak cocok untuk siswa di SMPN 2 Pungging.
7	TAM	Ni Luh Putri Srinadi Dan Ni Nyoman Harini Puspita 2017	Implementasi <i>Technology Acceptance Model</i> pada Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi	1) Kemampuan dan skill pengguna akan berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan Media pembelajaran berbasis TI; 2) Persepsi kemudahan penggunaan akan berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan Media pembelajaran berbasis TI; 3) Persepsi kemanfaatan akan berpengaruh terhadap sikap penggunaan Media pembelajaran berbasis TI; 4) Sikap ke arah penggunaan berpengaruh terhadap perilaku untuk menggunakan Media pembelajaran berbasis TI; 5) Perilaku untuk menggunakan berpengaruh terhadap penggunaan nyata Media Pembelajaran berbasis TI.
8	TAM	Subakdo Eko Yulianto 2011	Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan terhadap pemanfaatan <i>e-learning</i> dengan model TAM di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	1) Persepsi kemudahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan <i>e-learning</i> ; 2) Persepsi kemanfaatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan <i>e-learning</i> .
9	TAM	Agusdi Syafrizal, Ernawati dan B. Yudi Dwiandiyanta	Penerapan Model <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) untuk Pemahaman Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif	Pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif sedang dalam proses. Hasil dari pembuatan media pembelajaran ini untuk mengetahui hasil penerapan model <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) dalam memahami penerimaan media pembelajaran ini dan sebagai ide

No	Model	Penulis/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian
		2015		dalam penerapan TAM pada media pembelajaran berbasis multimedia interaktif dan sebagai pedoman bagi penelitian selanjutnya.
10	TAM	Bagus Priyambada, Ari Kusyanti, dan Admaja Dwi Herlambang 2018	Analisis Penerimaan SIDJP Menggunakan <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> Pada KPP Pratama Mojokerto	1) Variabel <i>Perceived Ease of Use</i> memiliki nilai persentase ideal terendah dibandingkan variabel <i>Perceived Usefulness</i> , <i>Behavioral Intention</i> , dan <i>Actual System Use</i> . 2) Variabel <i>Perceived Ease of Use</i> berpengaruh positif terhadap <i>Perceived Usefulness</i> , <i>Perceived Usefulness</i> dan <i>Perceived Ease of Use</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behavioral Intention</i> , dan <i>Behavioral Intention</i> berpengaruh positif terhadap <i>Actual System Use</i> .
11	TAM	Rupak Rauniar Greg Rawski Jei Yang Ben Johnson 2013	Technology acceptance model (TAM) and social media usage: an empirical study on Facebook  Model penerimaan teknologi (TAM) dan penggunaan media sosial: studi empiris di Facebook	The results demonstrate that the revised social media TAM model proposed in this study supports all the hypotheses of social media usage behavior. The results of this study provide evidence for the importance of additional key variables to TAM in considering user engagement on social media sites and other social-media-related business strategies.  Hasilnya menunjukkan bahwa model TAM media sosial yang direvisi yang diusulkan dalam penelitian ini mendukung semua hipotesis tentang perilaku penggunaan media sosial. Hasil penelitian ini memberikan bukti untuk pentingnya variabel kunci tambahan untuk TAM dalam mempertimbangkan

No	Model	Penulis/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian
				keterlibatan pengguna di media sosial situs dan strategi bisnis terkait media sosial lainnya.
12	TAM	Andika Prajana dan Yuni Astuti 2019	Persepsi dosen terhadap layanan aplikasi E-LKD UIN Ar-Raniry dengan menggunakan <i>Technology Acceptence Model (TAM)</i>	Variabel presepsi kemudahan, kualitas dukungan teknologi dan presepsi kegunaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku dosen. <sup>47</sup>
13	TAM	Andika Prajana 2017	Pemanfaatan aplikasi WhatsApp dalam media pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh	1) Teknologi Server dan jaringan saat ini berkembang sangat pesat, salah satunya adalah WhatsApp, 2) Model teknologi yang digunakan dalam jaringan Server-Client (WhatsApp) beragam diantaranya, halaman web dengan HTML Statis, Teknologi CGI Script, Teknologi Serverside Script (ASP, PHP, JSP), 3) Aplikasi jejaring sosial yang sekarang berkembang salah satunya seperti WhatsApp dapat dimanfaatkan sebagai e-learning yang merupakan salah satu karakteristik dari generasi teknologi web 2.0, <i>colaborating and sharing</i> , 4) Dengan memanfaatkan beberapa aplikasi yang ada difacebook, interaktifitas system kepada pengguna dapat ditingkatkan, 5) Tidak semua aplikasi WhatsApp dapat diintegrasikan ke dalam sistem (WhatsApp), kebanyakan aplikasi

<sup>47</sup> Andika Prajana, Yuni Astuti. Persepsi Dosen Terhadap Layanan Aplikasi E-LKD UIN Ar-Raniry Dengan Menggunakan *Technology Acceptence Model (TAM)*, 2019. Jurnal Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, (1) 3 p: 294-302

No	Model	Penulis/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian
14	TAM	Mirna Santi dan Andika Prajana 2018	Analisis implementasi Ujian Nasional berbasis komputer dengan ujian berbasis kertas di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar	yang berhasil diintegrasikan adalah aplikasi yang telah disertifikasi oleh facebook. <sup>48</sup>  Hasil penelitian menyatakan bahwa siswa siap untuk mengikuti UNBK, hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan nilai uji sebesar 83,14% pada kuisisioner untuk penilaian UNBK. Sedangkan untuk kuisisioner penilaian ujian nasional berbasis kertas perolehan nilai ujinya sebesar 78%. serta sekolah sudah siap untuk melaksanakan UNBK tanpa adanya hambatan. Namun masih harus melakukan penyempurnaan guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

<sup>48</sup> Andika Prajana, Pemanfaatan aplikasi WhatsApp dalam media pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017. Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Volume 1, Nomor 2, Oktober 2017, 122-133

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah dugaan, jawaban sementara yang memerlukan pembuktian kebenaran.<sup>86</sup>

##### 1. Hipotesis Mayor

Adapun hipotesis penelitian berdasarkan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran ARIAS berpengaruh terhadap kualitas belajar TIK siswa SMKN 1 Sawang Aceh Selatan.
- b. Sumber-sumber belajar TIK di SMKN 1 Sawang Aceh Selatan Berbasis TAM.

##### 2. Hipotesis Minor

- a. Adapun hipotesis penelitian untuk kualitas belajar, yaitu sebagai berikut :

$H_0$  = Model pembelajaran ARIAS tidak berpengaruh terhadap kualitas belajar TIK siswa SMKN 1 Sawang Aceh Selatan.

$H_a$  = Model pembelajaran ARIAS berpengaruh signifikan terhadap kualitas belajar TIK siswa SMKN 1 Sawang Aceh Selatan.

Kriteria pengujian  $X^2$ , jika:  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal dan  $H_0$  diterima, dengan taraf signifikannya ( $\alpha$ ) adalah 0,05. Dan  $dk = (K-1)$  dan  $k$  adalah banyak kelas.

---

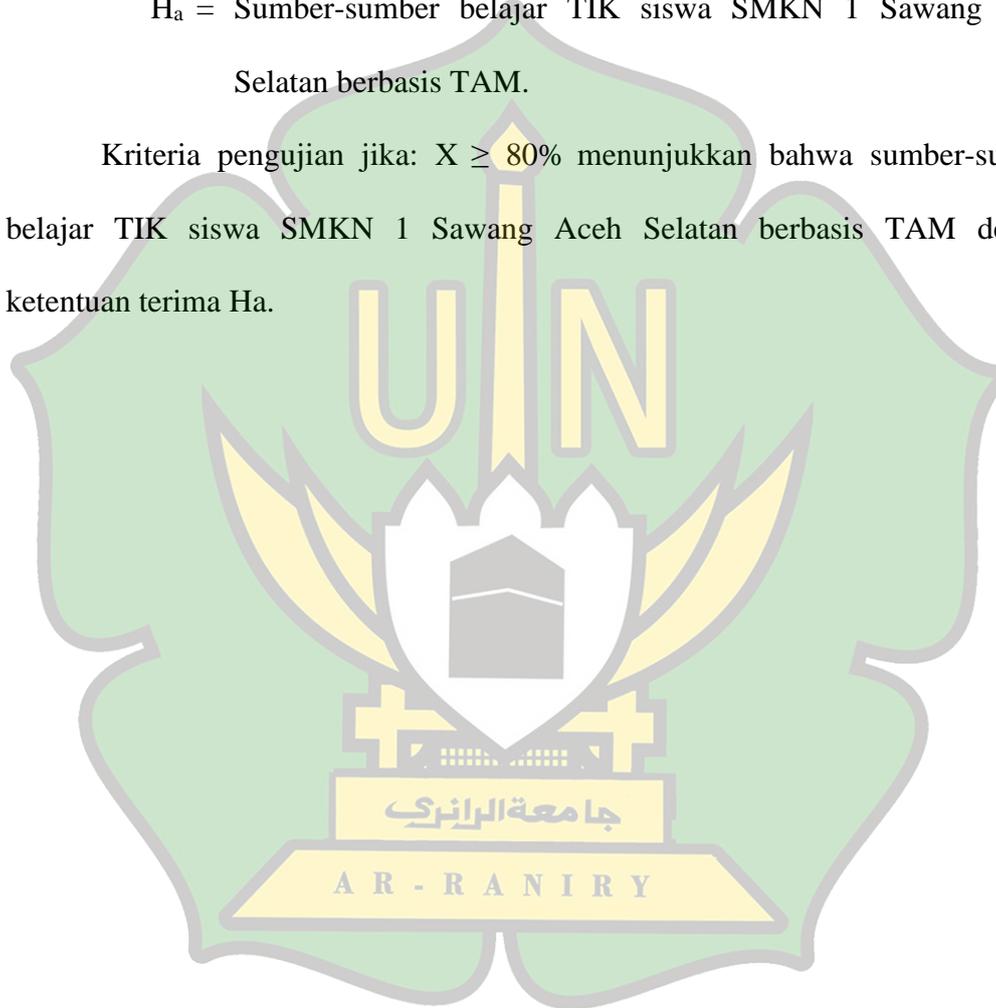
<sup>86</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1980), h. 116

- b. Sementara hipotesis penelitian untuk sumber-sumber belajar TIK berbasis TAM, yaitu sebagai berikut :

$H_0$  = Sumber-sumber belajar TIK siswa SMKN 1 Sawang Aceh Selatan tidak berbasis TAM.

$H_a$  = Sumber-sumber belajar TIK siswa SMKN 1 Sawang Aceh Selatan berbasis TAM.

Kriteria pengujian jika:  $X \geq 80\%$  menunjukkan bahwa sumber-sumber belajar TIK siswa SMKN 1 Sawang Aceh Selatan berbasis TAM dengan ketentuan terima  $H_a$ .



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis *Quasi Eksperimental* dengan *One Grup Control Pre-Test Post-Test Design*.<sup>87</sup> Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan Model ARIAS, sedangkan kelas kontrol diajarkan tanpa menggunakan model ARIAS. Adapun desain penelitiannya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Rancangan Penelitian**

Subjek	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Kelas Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelas Kontrol	O <sub>1</sub>	-	O <sub>2</sub>

(Sumber: Zainal Arifin, 2011)

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Pemberian tes awal (*pre-test*)
- X : Pembelajaran menggunakan model ARIAS
- O<sub>2</sub> : Pemberian tes akhir (*post-test*)

##### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Sawang Aceh Selatan pada kelas X semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini berlangsung dalam 3 (tiga) tahap, yaitu 1) tahap identifikasi masalah, 2) tahap pengumpulan data, 3)

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2014), h. 77-79.

tahap analisis data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data berlangsung tanggal 16 sampai 24 November 2021.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 1 Sawang Aceh Selatan dengan jumlah 106 siswa. Berdasarkan jumlah populasi tersebut kemudian ditentukan sampel yang akan mewakili populasi. Penentuan kelas sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu<sup>88</sup>. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X Multimedia = 15 siswa dan X Pemasaran = 6 siswa. Secara rinci dapat dilihat dalam Tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Rincian Jumlah Siswa SMKN 1 Sawang Aceh Selatan**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Perempuan	Laki-laki	
Kelas X Multimedia	5	10	15
Kelas X Pemasaran	6	-	6
Kelas XI Multimedia	9	12	21
Kelas XI Pemasaran	8	15	23
Kelas XII Multimedia	5	16	21
Kelas XII Pemasaran	11	9	20
<b>Jumlah</b>			<b>106</b>

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur objek ukur atau

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2020). h 56

mengumpulkan data mengenai suatu variabel.<sup>89</sup> Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan 3 (tiga) jenis instrumen yaitu:

### 1. Tes

Menurut Arikunto (2006), tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan soal yang digunakan untuk mengukur kualitas belajar siswa terhadap pelajaran TIK pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.<sup>90</sup>

*Pretest* yaitu tes yang diberikan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar mengenai materi yang sedang diteliti. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa sebelum adanya perlakuan. *Posttest* yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran. *Posttest* ini bertujuan untuk melihat perbandingan perubahan yang terjadi antara *pretest* dengan *posttest* pada kedua kelas tersebut, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Menurut Harjanto, terdapat 4 (empat) jenis tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam evaluasi pengajaran diantaranya: 1) tes *placement*, yaitu tes untuk menentukan penempatan peserta didik dalam suatu jenjang/jenis program pendidikan tertentu; 2) tes formatif, yaitu tes yang bertujuan untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi guru

---

<sup>89</sup> Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

<sup>90</sup> Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006)

maupun peserta didik; 3) tes sumatif, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur/menilai sampai dimana pencapaian peserta didik pada bahan pelajaran yang telah diajarkan, dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat/kelulusan peserta didik yang bersangkutan; dan 4) tes diagnostik, yaitu tes yang digunakan untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar peserta didik.<sup>91</sup>

Berdasarkan jenis-jenis tes di atas, maka dalam penelitian ini tes yang penulis pilih adalah tes sumatif, yaitu tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami konsep. Instrumen tes ini berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) yang terdiri dari 10 butir soal dengan alternatif jawaban a, b, c, d dan e.

## 2. Lembar Observasi

Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan<sup>92</sup>. Lembar observasi merupakan suatu format atau blangko pengamatan yang berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan yang memuat aktivitas guru dan siswa selama PBM berlangsung dalam rangka penerapan media teknologi (sumber-sumber belajar berbasis TIK). Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan memberikan tanda *chek-list* dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati.

---

<sup>91</sup> Harjanto. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2005)

<sup>92</sup> Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*,. (Bandung: Pustaka Setia. 2011)

### E. Kisi-kisi Instrumen

Suatu penelitian sangat tergantung pada instrumen yang digunakan, instrumen dikembangkan harus sesuai dengan aspek dan indikator, sehingga instrumen benar-benar dapat mengukur tujuan penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen dalam Penelitian**

No	Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1	<i>Assurance</i> (percaya diri)	Menanamkan rasa yakin pada peserta didik, memotivasi peserta didik. Meningkatkan rasa percaya diri dengan umpan balik yang positif. Mengulang materi telah dipelajari dengan metode tanya jawab.	Menjawab Pertanyaan dari guru
2	<i>Relevance</i> (berkaitan dengan kehidupan nyata)	Menyampaikan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar dan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari	Mendengarkan dengan baik penjelasan guru
3	<i>Interest</i> (minat)	Menjelaskan konsep dengan metode pembelajaran menarik sehingga menarik minat peserta didik	Memperhatikan penjelasan guru dan bertanya pada saat peserta didik tidak mengerti
4	<i>Assessment</i> (evaluasi)	Guru memberikan umpan balik yang positif terhadap tugas yang dikerjakan peserta didik	Mengerjakan tugas yang diberikan guru
5	<i>Satisfaction</i> (rasa bangga)	Memberikan penguatan dan penghargaan terhadap peserta didik. Memberikan tugas dan tes	Peserta didik menarik kesimpulan dan merangkum materi serta mengerjakan tugas dan tes yang diberikan

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi. Adapun teknik pengumpulan data secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Teknik Pengumpulan Data**

No	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Jenis Data	Instrumen
1.	Siswa	<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i>	Kualitas belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan	Soal
2.	Guru dan siswa	Observasi	Keterlaksanaan model ARIAS dan TAM dalam pembelajaran TIK	Lembar observasi

Teknik pengumpulan data meliputi tes dan non tes. Pengumpulan data melalui soal *pretest* dan *posttest*, yang diperoleh dari hasil tes kualitas belajar siswa yang dikategorikan kedalam jenis data kuantitatif dan non tes meliputi angket untuk siswa yang dikategorikan kedalam jenis data kuantitatif. Tes untuk siswa diberikan sebanyak dua kali yakni *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelas eksperimen dan kontrol. *Pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan *posttest* diberikan setelah pembelajaran TIK berlangsung. Angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa terhadap pembelajaran TIK setelah pembelajaran dengan menerapkan model ARIAS. Soal-soal tes yang digunakan berupa soal uraian pada pembelajaran TIK.

## G. Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui validitas empiris atau validitas yang ada sekarang (*concurrent validity*), reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembedanya. Uji coba ini dilakukan dikelas lain (kelas diluar sampel).

#### 1) Validitas Butir Soal Tes

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validasi terhadap instrument penilaian dan RPP dalam penelitian ini akan dilakukan oleh dua dosen ahli. Untuk validasi butir soal tes menggunakan rumus korelasi *Pearson product moment*.<sup>93</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:  $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variable X dan Y  
 N = Jumlah siswa  
 X = Skor setiap butir soal  
 Y = Skor total setiap butir soal  
 $\sum XY$  = Jumlah perkalian X dengan Y

Nilai koefisien korelasi dan kriteria validitas instrumen tes dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Nilai Koefisien Korelasi Kriteria Validitas

No	Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
1	0,80 < r < 1,00	Sangat tinggi
2	0,60 < r < 0,79	Tinggi
3	0,40 < r < 0,59	Cukup
4	0,20 < r < 0,39	Rendah
5	0,00 < r < 0,19	Sangat Rendah

<sup>93</sup> Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006)

## 2. Reliabilitas Tes

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single test double trial*. Instrumen ini pertama sekali diujicobakan kepada siswa, dan hasilnya dicatat. Selanjutnya pada lain kesempatan dan waktu instrument ini kembali diujikan kepada siswa tersebut.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam menguji instrumen tes uraian dengan menggunakan rumus KR-20 (Kuder Richardson) yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Reliabilitas yang instrumen
- $n$  = Banyaknya item dari test
- $S$  = Standar deviasi
- $p$  = Proporsi yang benar
- $q$  =  $1 - p$

Interpretasi derajat reliabilitas suatu tes dan kriteria reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.6.

**Tabel 3.6. Kriteria Reliabilitas Tes**

No	Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
1	0,8 - 1,00	Sangat tinggi
2	0,6 - 0,79	Tinggi
3	0,4 - 0,59	Cukup
4	0,2 - 0,39	Rendah
5	0,0 - 0,19	Sangat Rendah <sup>94</sup>

## 3. Taraf Kesukaran Butir Soal

Tingkat kesukaran butir soal adalah proporsi (P) peserta tes yang menjawab benar pada soal yang dinalisis dengan jumlah peserta tes seluruhnya.

<sup>94</sup> Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006)

Analisis tingkat kesukaran butir soal berguna untuk mendeteksi apakah butir soal yang dibuat tergolong kepada soal sulit, sedang atau mudah. Untuk dapat mengetahui soal tergolong ke dalam tingkat kesukaran mana, maka perlu acuan kriteria tingkat kesukaran. Taraf kesukaran butir soal dapat ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS} \dots\dots\dots (3.3)$$

Keterangan:

- P = Indeks Kesukaran  
 B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar  
 JS = jumlah seluruh siswa peserta tes<sup>95</sup>

Interpretasi tingkat kesukaran dan kategori butir soal dapat dilihat pada

Tabel 3.7.

**Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Kesukaran**

No	Nilai P	Kategori
1	$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar
2	$0,31 < P \leq 0,69$	Sedang
3	$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah

#### 4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi atau rendah. Analisis daya pembeda soal berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana sebuah soal dapat memberi perbedaan antara siswa yang menguasai materi dan siswa yang tidak menguasai materi. Daya pembeda butir soal tersebut dapat ditentukan dengan rumus berikut, yaitu:

<sup>95</sup> Idris, J. *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis. 2011)

$$DP = \frac{S_A - S_B}{I_A} \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan:

- DP = Daya pembeda  
 $S_A$  = Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah  
 $S_B$  = Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah  
 $I_A$  = Jumlah skor ideal salah satu kelompok (Atas/Bawah) pada butir soal yang benar

Indeks daya pembeda yang diperoleh akan digunakan dalam tabel kriteria daya pembeda dibawah ini. Hal ini memungkinkan untuk mengetahui mana soal yang bisa dipakai atau bagus, dan mana soal yang tidak bisa dipakai atau jelek. Ini berpatokan pada satu kriteria yang konsisten. Bila kriteria tidak konsisten, maka akan timbul permasalahan-permasalahan lain yang tidak diinginkan.

**Tabel 3.8 Klasifikasi Daya Pembeda**

No	Koefisien Korelasi	Kriteria
1	$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
2	0,00 – 0,19	Jelek
3	0,20 – 0,39	Cukup
4	0,40 – 0,69	Baik
5	0,70 – 1,00	Sangat baik

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas Data

Normalitas *Gain* merupakan prasyarat kebanyakan prosedur statistika inferensial. Uji Normalitas data dari hasil *pretest* dan *posttest* serta *N-gain* dari kelas kontrol dan eksperimen menggunakan uji *Lilifors*, dengan kriteria pengujian, tolak  $H_0$  jika  $L_{maksimum} > L_{tabel}$ , dan terima  $H_0$  jika  $L_{maksimum} \leq L_{tabel}$ .

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui distribusi atau sebaran skor data siswa kedua kelas terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menjadi patokan untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam analisis selanjutnya.

## 2. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Khusus untuk studi korelatif yang sifatnya prediktif, model yang digunakan harus fit (cocok) dengan komposisi dan distribusi datanya. *Goodness of fit model* tersebut secara statistika dapat diuji setelah model prediksi diperoleh dari perhitungan. Model yang sesuai dengan keadaan data adalah apabila simpangan estimasinya mendekati 0. Untuk mendeteksi agar penyimpangan estimasi tidak terlalu besar, maka homogenitas variansi kelompok-kelompok populasi dari mana sampel diambil, perlu diuji.

Pengujian homogenitas varians suatu kelompok data, dapat dilakukan dengan cara: 1) Uji F dan 2) Uji Bartlett. Adapun proses pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Uji F dari Harley untuk pengujian homogenitas varians kelompok data yaitu sebagai berikut:

Uji homogenitas menggunakan Uji F dari Harley, yaitu dengan membandingkan varian *pretest*, *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua data tersebut merupakan data yang telah dihitung indeks gain dan normalitas. Uji F dilakukan dengan menentukan harga F yaitu:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \dots\dots\dots (3.5)$$

Hipotesis pengujian     $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  (variens data homogen)  
                                    $H_a : \sigma_2^2 \neq \sigma_2^2$  (variens data tidak homogen)

Menurut Sudjana, Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (varian kedua kelompok homogen)

Kriteria Pengujian    Jika:  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  (0,05; dk1; dk2), maka Tolak  $H_0$   
                                   Jika:  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (0,05; dk1; dk2), maka Terima  $H_0$

Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis (uji-t). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dua pihak.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \dots\dots\dots (3.6)$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2} \dots\dots\dots (3.7)$$

Keterangan :

$n_1$  = Jumlah siswa pada kelas eksperimen

$n_2$  = Jumlah siswa pada kelas kontrol

$\bar{x}_1$  = Nilai rata-rata pada kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = Nilai rata-rata pada kelas kontrol

$S$  = Varians (simpangan baku)

$S_1^2$  = Varians dari kelas eksperimen

$S_2^2$  = Varians dari kelas kontrol

Jika  $X^2_h \leq X^2_t$  terima  $H_0$  = Model pembelajaran ARIAS tidak berpengaruh terhadap kualitas belajar TIK siswa SMKN 1 Sawang Aceh Selatan.

Jika  $X^2_h > X^2_t$  terima  $H_a$  = Model pembelajaran ARIAS berpengaruh signifikan terhadap kualitas belajar TIK siswa SMKN 1 Sawang Aceh Selatan.

### 3. Menghitung Nilai *N-Gain* yang Dinormalisasi

*Normalitas Gain* dalam penelitian ini merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran. *N-Gain* diperoleh dari selisih antara skor *pretest* dan *posttest*. Perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan mencari indeks gain nilai siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\Sigma Posttest - \Sigma Pretest}{\Sigma Max - \Sigma Pretest} \dots\dots\dots (3.8)$$

Keterangan :

$\Sigma Pretest$  = Jumlah skor *pretest*  
 $\Sigma Posttest$  = Jumlah skor *posttest*  
 $\Sigma Max$  = Jumlah skor maksimal

Interpretasi Nilai *N-Gain* dan kriteria ditunjukkan pada Tabel 3.9

Tabel 3.9 Klasifikasi Nilai *N-Gain*

No	Nilai	Kriteria
1	$N-Gain \geq 0,7$	Tinggi
2	$0,3 \leq N - Gain < 0,7$	Sedang
3	$N-Gain < 0,3$	Rendah

### 4. Data Observasi Kegiatan Guru dan Siswa

Data observasi aktivitas guru dan siswa selama PBM berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (3.10)$$

Keterangan:

P = Angka persentase yang dicari  
 F = Frekuensi aktivitas guru dan siswa yang muncul  
 N = Jumlah aktivitas seluruhnya.

Tabel 3.10 Kriteria Rata-rata Aktivitas Guru dan Siswa

No	Nilai	Kriteria
1	3,5 – 4	Sangat baik
2	2,5 – 3,4	Baik
3	1,5 – 2,4	Cukup baik
4	0,5 – 1,4	Kurang baik
5	< 0,4	Sangat kurang baik



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 dengan melibatkan 2 (dua) kelas, yaitu kelas X Multimedia sebagai kelas eksperimen dengan penerapan model ARIAS dan kelas X Pemasaran sebagai kelas kontrol dengan penerapan model konvensional. Penelitian berlangsung dalam 2 pertemuan untuk masing-masing kelas, penelitian diawali dengan *pretest* dan dilanjutkan dengan *treatment* (tidakan) sesuai dengan instrumen pembelajaran, pada akhir pertemuan baru diberikan *posttest* dan respon.

#### 1. Pembelajaran ARIAS Terhadap Kualitas Belajar TIK Siswa SMKN 1 Sawang Aceh Selatan

##### a. Hasil Tes Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen

**Tabel 4.1 Hasil Tes Siswa Kelas X Multimedia (Kelas Eksperimen)**

No	Kode Siswa	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir	Selisih ( <i>gain</i> )
1	Siswa 1	15	75	60
2	Siswa 2	20	75	55
3	Siswa 3	20	90	70
4	Siswa 4	25	70	45
5	Siswa 5	25	70	45
6	Siswa 6	10	95	85
7	Siswa 7	25	80	55
8	Siswa 8	25	55	30
9	Siswa 9	10	85	75
10	Siswa 10	10	65	55
11	Siswa 11	25	90	65

No	Kode Siswa	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir	Selisih ( <i>gain</i> )
12	Siswa 12	30	100	70
13	Siswa 13	20	90	70
14	Siswa 14	25	75	50
15	Siswa 15	25	55	30
Rata-rata		20,67	78	57,33

Tabel 4.1 merupakan nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas X Multimedia (kelas eksperimen). *Pretest* (tes awal) menunjukkan kemampuan awal siswa semasa masih belajar dengan metode konvensional dengan rata-rata skor sebesar 20,67 dari 15 orang siswa. Hal ini berbeda jauh dengan rata-rata skor *posttest* yang mencapai 78, *posttest* adalah nilai siswa setelah belajar melalui model ARIAS. Sementara itu rata-rata selisih antara *pretest* dan *posttest* mencapai 57,33, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa mencapai >50%.

#### 1) Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa (*Pretest*)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif skor hasil *Pretest* siswa kelas X Multimedia SMKN 1 Sawang Aceh Selatan sebelum diterapkannya model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) pada pokok bahasan pengenalan komputer disajikan dalam Tabel 4.2, yang menampilkan hasil perolehan skor data hasil *pretest* dari kelas eksperimen.

**Tabel 4.2 Deskripsi Skor Data Hasil *Pretest* dari 15 Siswa**

Statistik	Nilai Statistik
Skor Tertinggi	30,00
Skor Terendah	10,00
Skor Ideal	100,00
Rentang Skor	20,00
Skor Rata-rata	20,67
Varian	42,38
Standar Deviasi	6,51

Berdasarkan sebaran nilai pada Tabel 4.1, maka jika skor hasil *pretest* tersebut dikelompokkan dalam 5 (lima) kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase yang dapat dilihat pada Tabel 4.3 yaitu mengenai distribusi frekuensi dan persentase skor *pretest*.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil *Pretest***

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$90 \leq \bar{x} \leq 100$	Sangat Baik	0	0
$80 \leq \bar{x} < 90$	Baik	0	0
$70 \leq \bar{x} < 80$	Cukup	0	0
$0 \leq \bar{x} < 70$	Kurang	15	100
Jumlah		15	100

## 2) Hasil Tes Kemampuan Akhir Siswa (*Posttest*)

*Posttest* diberikan pada akhir pertemuan yaitu setelah penerapan model ARIAS. Langkah-langkah pembelajaran model ARIAS dari awal pelaksanaan sampai akhir *posttest* adalah: a) Guru adalah menumbuhkan rasa percaya diri (*assurance*) para siswa, meyakinkan para siswa bahwa setiap diri mereka mempunyai potensi untuk dapat mengerjakan segala sesuatu asalkan mereka mau berlatih dan belajar dengan sungguh-sungguh; b) Menyampaikan tujuan dan manfaat dari apa yang akan mereka pelajari, berhubungan dengan *relavance*; c) Menumbuhkan minat dan perhatian (*interest*) para siswa terhadap pelajaran yang disampaikan. Menyampaikan pelajaran dengan cara yang menarik agar siswa tidak merasa jenuh; d) Melakukan evaluasi (*assessment*) terhadap siswa, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah disampaikan; e) Menumbuhkan rasa bangga dan puas terhadap hasil yang telah dicapai (*satisfaction*).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif skor hasil *Posttest* siswa kelas X Multimedia SMKN 1 Sawang Aceh Selatan setelah diterapkannya model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) pada pokok bahasan pengenalan komputer disajikan dalam Tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Deskripsi Skor Data Hasil *Posttest* dari 15 Siswa**

Statistik	Nilai Statistik
Skor Tertinggi	100,00
Skor Terendah	55,00
Skor Ideal	100,00
Rentang Skor	45,00
Skor Rata-rata	78,00
Variansi	188,57
Standar Deviasi	13,73

Berdasarkan sebaran nilai pada Tabel 4.1, maka jika skor hasil *posttest* tersebut dikelompokkan dalam 5 (lima) kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase yang dapat dilihat pada Tabel 4.5 yaitu mengenai distribusi frekuensi dan persentase skor *pretest*.

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil *Posttest***

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$90 \leq \bar{x} \leq 100$	Sangat Baik	5	33,33
$80 \leq \bar{x} < 90$	Baik	2	13,33
$70 \leq \bar{x} < 80$	Cukup	5	33,33
$0 \leq \bar{x} < 70$	Kurang	3	20,00
Jumlah		15	100,00

Untuk melihat persentase ketuntasan kemampuan belajar TIK siswa setelah diterapkannya model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar TIK Setelah Model ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction)**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	3	20,00
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	12	80,00
Jumlah		15	100

Berdasarkan Tabel 4.6 jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X Multimedia SMKN 1 Sawang Aceh Selatan setelah diterapkannya model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu 75%.

### 3) *Normalized Gain*

Data hasil *pretest* dan hasil *posttest* siswa selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus *normalized gain*, untuk mengetahui besar peningkatan kemampuan siswa kelas X Multimedia SMKN 1 Sawang Aceh Selatan setelah diterapkannya model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) pada pembelajaran TIK. Untuk melihat persentase peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Peningkatan Hasil Belajar TIK Siswa Setelah Diterapkan Model ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction)**

Koefisien Normalisasi Gain	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
$g \leq 0,3$	Rendah	0	0,00
$0,3 < g < 0,7$	Sedang	7	46,67
$g \geq 0,7$	Tinggi	8	53,33
Jumlah		15	100

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan belajar siswa kelas X Multimedia SMKN 1 Sawang Aceh Selatan

pada mata pelajaran TIK setelah diterapkannya model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) umumnya berada pada kategori tinggi.

b. Hasil Tes Kemampuan Siswa Kelas Kontrol

**Tabel 4.8 Hasil Tes Siswa Kelas X Pemasaran (Kelas Kontrol)**

No	Kode Siswa	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir	Selisih
1	Siswa 1	25	65	40
2	Siswa 2	10	55	45
3	Siswa 3	25	50	25
4	Siswa 4	5	30	25
5	Siswa 5	65	75	10
6	Siswa 6	20	65	45

Tabel 4.8 merupakan hasil tes awal dan tes akhir siswa kelas X Pemasaran, yaitu sebagai kelas kontrol dimana pembelajaran berbasis konvensional tanpa penerapan penerapan model ARIAS.

1) Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa (*Pretest*)

Hasil analisis deskriptif skor hasil *Pretest* siswa kelas X Pemasaran SMKN 1 Sawang Aceh Selatan sebelum diterapkannya pembelajaran pada pokok bahasan pengenalan komputer tidak jauh berbeda dengan kemampuan siswa kelas X Multimedia, seperti yg disajikan disajikan dalam Tabel 4.9.

**Tabel 4.9 Deskripsi Skor Data Hasil *Pretest* dari 6 Siswa**

Statistik	Nilai Statistik
Skor Tertinggi	65,00
Skor Terendah	5,00
Skor Ideal	100,00
Rentang Skor	60,00
Skor Rata-rata	25,00
Varian	450,38
Standar Deviasi	21,21

Tabel 4.9 bahwa skor rata-rata nilai *pretest* siswa kelas X Pemasaran SMKN 1 Sawang Aceh Selatan pada pokok bahasan pengenalan komputer jika dikelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil *Pretest***

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$90 \leq \bar{x} \leq 100$	Sangat Baik	0	0
$80 \leq \bar{x} < 90$	Baik	0	0
$70 \leq \bar{x} < 80$	Cukup	0	0
$0 \leq \bar{x} < 70$	Kurang	6	100
Jumlah		6	100

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas kontrol berada pada kategori kurang, yang artinya kemampuan siswa masih sangat rendah.

## 2) Hasil Tes Kemampuan Akhir Siswa (*Posttest*)

Hasil analisis deskriptif skor hasil *Posttest* siswa kelas X Pemasaran SMKN 1 Sawang Aceh Selatan setelah diterapkannya model konvensional pada pokok bahasan pengenalan komputer disajikan dalam Tabel 4.11.

**Tabel 4.11 Deskripsi Skor Data Hasil *Posttest* dari 6 Siswa**

Statistik	Nilai Statistik
Skor Tertinggi	75,00
Skor Terendah	30,00
Skor Ideal	100,00
Rentang Skor	45,00
Skor Rata-rata	56,67
Variansi	246,67
Standar Deviasi	15,70

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa jika skor hasil *posttest* dikelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase yang dapat dilihat pada Tabel 4.12.

**Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil *Posttest***

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$90 \leq \bar{x} \leq 100$	Sangat Baik	0	0
$80 \leq \bar{x} < 90$	Baik	0	0
$70 \leq \bar{x} < 80$	Cukup	1	16,67
$0 \leq \bar{x} < 70$	Kurang	5	83,33
Jumlah		6	100

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa mencapai 83,33 % siswa yang skor hasil *posttest*nya berada pada kategori kurang. Untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar TIK setelah diterapkannya model konvensional dapat dilihat pada Tabel 4.13.

**Tabel 4.13 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar TIK Setelah Diterapkannya Model Konvensional**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	5	83,33
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	1	16,67
Jumlah		6	100

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa setelah diterapkannya model konvensional terdapat 83,33% siswa tidak tuntas dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X Pemasaran SMKN 1 Sawang Aceh Selatan setelah diterapkannya model konvensional belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu 75%, dan hasil ini masih jauh dari kriteria ketuntasan.

### 3) *Normalized Gain*

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil *normalized gain* atau rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan model konvensional adalah 0,41. Untuk melihat persentase peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.14.

**Tabel 4.14 Peningkatan Hasil Belajar TIK Siswa Setelah Diterapkan Model Konvensional**

Koefisien Normalisasi Gain	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
$g \leq 0,3$	Rendah	3	50
$0,3 < g < 0,7$	Sedang	3	50
$g \geq 0,7$	Tinggi	0	0
Jumlah		6	100

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan belajar siswa kelas X Pemasaran SMKN 1 Sawang Aceh Selatan setelah diterapkannya model konvensional umumnya berada pada kategori sedang.

#### c. Pengujian Hipotesis

- 1) Rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dihitung dengan menggunakan uji-t *one sample t-test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu = 69,99 \quad \text{atau} \quad H_1 : \mu > 69,99$$

Keterangan :  $\mu$ : skor rata-rata hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan aplikasi excel *analysis tools one sampel t-test*, tampak bahwa nilai *p-value* = 0,569 > 0,05 Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya rata-rata hasil belajar

*posttest* siswa kelas X Multimedia SMKN 1 Sawang Aceh Selatan dengan menggunakan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) lebih dari 69,99.

- 2) Rata-rata gain ternormalisasi siswa kelas eksperimen dihitung dengan menggunakan uji-t *one sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_g = 0,3 \quad \text{atau} \quad H_1 : 0,3$$

Keterangan :  $\mu_g$  = Parameterskor rata-rata gain ternormalisasi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan aplikasi excel *analysis tools one sample test*, tampak bahwa  $df = 25$ ,  $t = 13,459 > t(0,05;25) = 1,708$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yakni rata-rata gain ternormalisasi siswa kelas X Multimedia SMKN 1 Sawang Aceh Selatan lebih dari 0,3 yaitu 0,65 yang berada pada kategori sedang.

## 2. Sumber-sumber Belajar TIK di SMKN 1 Sawang Aceh Selatan Berbasis TAM

TAM merupakan singkatan dari *Technology Acceptance Model*, suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. TAM diterapkan dalam pembelajaran sebagai bantuan guru untuk mempermudah proses belajar mengajar. Jenis-jenis sumber dan media pembelajaran berbasis TIK lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh guru SMKN 1 Sawang Aceh Selatan dalam proses pembelajaran antara lain yaitu (1) Komputer, (2) LCD Projector, (3) Internet, (4) CD Pembelajaran, (5) E-mail, dan (6) Persentasi Power Point.

**Tabel 4.15 Sumber-sumber Belajar TIK di SMKN 1 Sawang Aceh Selatan Berbasis TAM per Kelas**

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Komputer / Laptop	1	Bagus
2.	Projektor	1	Bagus
3.	Jaringan Internet	-	Bagus dan Kuat
4.	CD Pembelajaran	1	Cukup

Komputer atau PC terdapat 1 unit dalam setiap kelas dan dilengkapi dengan proyektor, PC digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan setiap materi dalam setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran TIK.

Dalam melancarkan proses belajar mengajar, SMKN 1 Sawang Aceh Selatan dilengkapi dengan jaringan internet yang memadai dan dapat diakses oleh guru dan siswa dengan kapasitas 20Mbps. Jaringan internet digunakan secara baik dan sangat bermanfaat bagi guru, siswa dan staf kepegawaian di SMKN 1 Sawang Aceh Selatan. CD pembelajaran yang dimaksudkan adalah berupa aplikasi dan bahan-bahan pembelajaran setiap mata pelajaran adalah sebagai pendukung.

Argumentasi guru berdasarkan hasil identifikasi bahwa mengajar dengan menggunakan buku teks saja para peserta didiknya sudah memperlihatkan prestasi belajar yang memadai dan bahkan membanggakan, namun untuk mendapatkan bahan pelajaran dengan mudah dan update mestinya harus menggunakan internet dan memanfaatkan TAM. Mencari sumber-sumber belajar lainnya termasuk melalui pemanfaatan TAM secara cepat dan dan tidak membutuhkan biaya. Memanfaatkan berbagai sumber belajar termasuk pemanfaatan TAM dalam kegiatan pembelajaran seiring dengan perkembangan zaman dan persaingan teknologi.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini akan diuraikan terkait pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif serta pembahasan hasil analisis inferensial.

### 1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Kualitas Belajar TIK Siswa SMKN 1 Sawang Aceh Selatan

Pembahasan hasil analisis deskriptif tentang (1) keterlaksanaan pembelajaran, (2) ketuntasan hasil belajar siswa serta peningkatannya, (3) aktivitas siswa dalam pembelajaran TIK, serta (4) respons siswa terhadap pembelajaran TIK model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Keempat aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

#### a. Keterlaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa keterlaksanaan pembelajaran yang dalam artian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) guru sudah menjalankan dan mengelola pembelajaran dengan baik dan efektif. Sesuai dengan hasil penelitian Antomi Saregar, dkk bahwa model pembelajaran ARIAS lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional terhadap pemahaman konsep.<sup>96</sup> Hal ini terlihat dari nilai rata-rata dari keseluruhan aspek yang diamati, yaitu sebesar 3,47 yang berada dalam interval  $3 < \bar{x} \leq 4$  dan pada umumnya berada pada kategori Terlaksana.

---

<sup>96</sup> Antomi Saregar, Anis Marlina dan Idham Kholid. Efektivitas Model Pembelajaran ARIAS ditinjau dari Sikap Ilmiah: Dampak Terhadap Pemahaman Konsep Fluida Statis, 2017.. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi* 06 (2) (2017) 255-263

Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran TIK melalui model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) sudah efektif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat kaitan dengan penelitian terdahulu, yaitu model ARIAS berpengaruh terhadap kinerja dan keterlaksanaan pembelajara. Namun terdapat perbedaan dengan hasil penelitian ini adalah kaitannya dengan TAM, bahwa dalam pelaksanaan pembelajarannya model ARIAS yang diterapkan melibatkan media IT/ TAM untuk penyampaian materi, misalnya dengan menggunakan media sosial.

Hasil analisis statistik deskriptif yaitu hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, hasil tes kemampuan awal sebelum dan peningkatan kualitas belajar sesudah diterapkannya pendekatan ARIAS pada pembelajaran TIK, hasil observasi aktivitas siswa, hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran TIK melalui model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) pada siswa kelas X SMKN 1 Sawang Aceh Selatan.

b. Deskriptif Pembelajaran Melalui Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

Instrumen lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat melakukan penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan mengisi penilaian yang terdapat pada lembar observasi. penilaian tersebut terdiri dari 4 kategori yaitu (1) kurang, (2) cukup, (3) baik, (4) sangat baik.

Data terkait keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan observer selama empat kali pertemuan. Berdasarkan data hasil pengamatan dapat dilihat bahwa keterlaksanaan pembelajaran melalui melalui model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) pada siswa kelas X SMKN 1 Sawang Aceh Selatan sebagian besar aspek dapat terlaksana dengan skala penilaian baik dan sangat baik. Dalam kriteria penilaian keterlaksanaan pembelajaran melalui model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) siswa kelas kelas X SMKN 1 Sawang Aceh Selatan dengan rata-rata 3,47 masuk pada kategori  $3 < \bar{x} \leq 4$  dengan kategori terlaksana yang berarti dalam proses belajar mengajar berjalan dengan efektif.

c. Deskripsi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran TIK Melalui Penerapan Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

Analisis aktivitas siswa dilakukan dengan maksud untuk mengetahui rata-rata keaktifan siswa kelas X SMKN 1 Sawang Aceh Selatan selama mengikuti proses pembelajaran dalam 4 kali pertemuan. Hasil dari pengamatan yang telah dilakukan sesuai dengan indikator aktivitas siswa yaitu siswa dikatakan aktif jika rata-rata aktivitas siswa yang terlibat dalam pembelajaran berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis data observasi dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa kelas X SMKN 1 Sawang Aceh Selatan dalam pembelajaran TIK melalui model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) adalah 79,56% sehingga aktivitas siswa telah mencapai kriteria aktif.

#### d. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran TIK melalui model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dengan pada siswa kelas X Multimedia SMKN 1 Sawang Aceh Selatan menunjukkan bahwa siswa aktif saat pembelajaran berlangsung. Dalam hasil pengamatan aktivitas siswa terlihat bahwa guru dan siswa aktif, dimana diperoleh bahwa rata-rata skor aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat telah memenuhi kriteria keefektifan aktivitas siswa yaitu  $\geq 75$ , yaitu 79,56. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, siswa yang diobservasi telah melaksanakan aktivitas dalam model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) sesuai yang diharapkan.

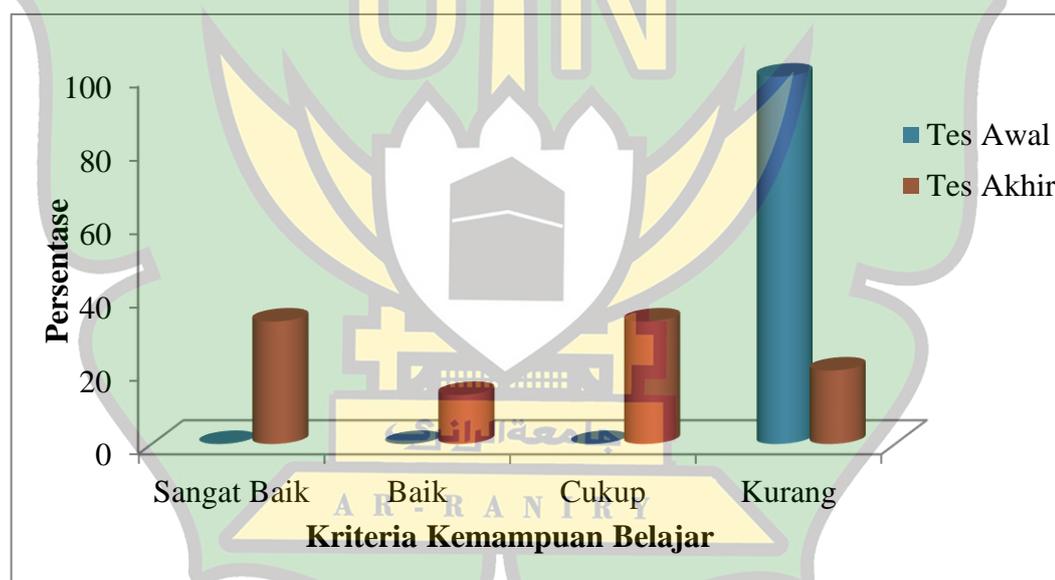
#### e. Hasil Belajar Siswa

##### 1) Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa (*Pretest*)

Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan awal siswa termasuk dalam kategori sangat rendah dengan skor rata-rata 16,15 dan standar deviasi 14,44. Hasil ini juga menunjukkan bahwa dari 15 orang siswa kelas X Multimedia SMKN 1 Sawang Aceh Selatan yang mengikuti *pretest*, 15 siswa atau 100% memperoleh skor pada kategori kurang dan tidak ada siswa atau 0% memperoleh skor pada kategori cukup, kategori baik dan sangat baik. Sehingga dapat di simpulkan bahwa hasil tes kemampuan awal siswa kelas kelas X Multimedia SMKN 1 Sawang Aceh Selatan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

2) Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) (*Posttest*)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran TIK melalui model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) menunjukkan bahwa terdapat 12 orang siswa atau 80% yang memenuhi kriteria ketuntasan individual dari 15 jumlah siswa. Sedangkan yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individual sebanyak 3 orang siswa atau 20%. Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) mengalami peningkatan dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.



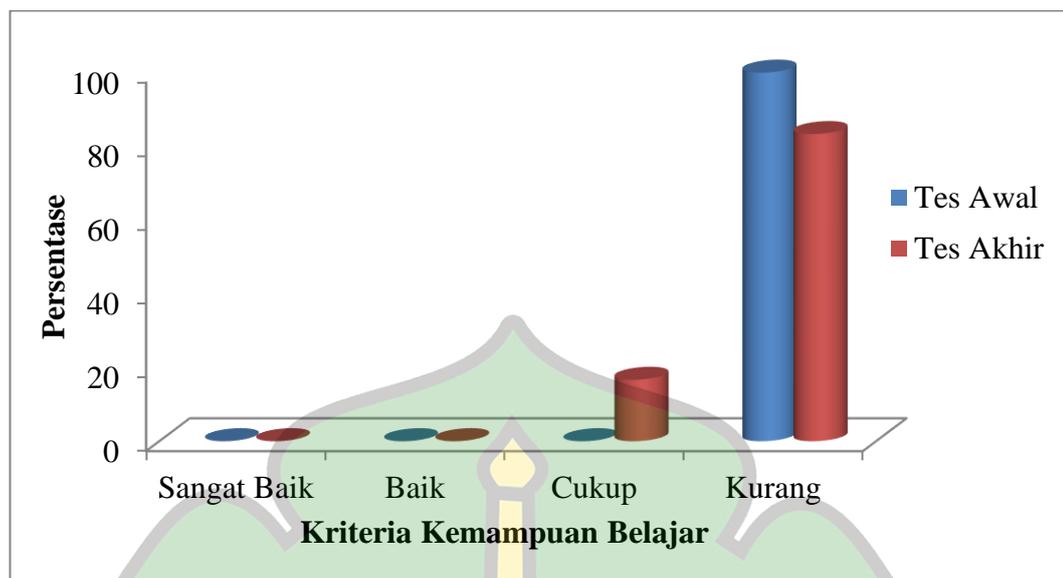
**Gambar 3.1** Persentase Kemampuan Belajar TIK Siswa Kelas Eksperimen

Keberhasilan dapat dicapai karena pembelajaran dengan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) merupakan model yang memiliki beberapa tahapan dalam pembelajaran dimana guru membangkitkan rasa

percaya diri siswa sehingga dalam kelas siswa aktif krena mamiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.

Guru menyampaikan manfaat dan kegunaan materi yang akan dipelajari sehingga siswa antusias dalam pembelajaran. Guru memberikan LKPD kepada siswa dalam kerja kelompok dengan antusias, menyampaikan materi melalui proyektor dan meminta siswa untuk melakukan praktik langsung. Guru meminta siswa untuk memberikan *upplause* kepada siswa lainnya yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru sebagai konsekuensi bagi yang memiliki jawaban benar ataupun kurang tepat.

Dalam model pembelajaran ini siswa lebih aktif dalam mengungkapkan pendapatnya dan berani bertanya apabila tidak memahami materi baik dengan temannya ataupun dengan guru. Siswa dapat lebih kreatif dalam pembelajaran dengan menyampaikan hasil latihan yang mereka kerjakan. Selama proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan karean adanya interaksi dari dua arah yang dilakukan oleh guru. Inilah sebabnya model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dapat diterapkan dalam pembelajaran sebagai alternatif pendekatan yang efektif.



**Gambar 3.2** Persentase Kemampuan Belajar TIK Siswa Kelas Kontrol

Secara umum penerapan model ARIAS dalam pembelajaran TIK sangat efektif dan dapat meningkatkan motivasi<sup>97</sup>, keaktifan, kreatifitas dan kualitas belajar siswa yang berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa<sup>98</sup>.

#### f. Respons Siswa

Hasil analisis data respons siswa yang didapatkan setelah melakukan penelitian ini menunjukkan adanya respons yang positif. Secara umum, rata-rata keseluruhan persentase respons siswa sebesar 90,86%. Hal ini tergolong dalam respons positif sebagaimana standar yang telah ditentukan yakni 75%.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar TIK siswa tuntas secara klasikal dan terjadi peningkatan hasil belajar

<sup>97</sup> Diyah Ayu Meiriana, Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Pada Metode Pembelajaran *Problem Based Intruction* untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Belajar Matematika (PTK pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 3 Colomadu), 2013. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>98</sup> Fatma Rahma Devi, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Arias (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*, 2011. SMA Islamic Centre Demak

dimana nilai gainnya lebih dari 0,3, skor aktivitas siswa 75% yaitu 79,56%, serta respons siswa terhadap model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) 75% yaitu 90,86%. Ketiga indikator keefektifan telah terpenuhi, sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) efektif diterapkan dalam pembelajaran TIK pada siswa kelas X Multimedia SMKN 1 Sawang Aceh Selatan”.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data *pretest* dan *posttest* telah terdistribusi dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil analisis skor rata-rata untuk *pretest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa  $p\text{-value} = 0,331 > \alpha = 0,05$  dan hasil analisis skor rata-rata untuk *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa  $p\text{-value} = 0,056 > \alpha = 0,05$ . nilai  $P > = 0,05$ .

Karena data berdistribusi normal, maka memenuhi kriteria untuk digunakannya uji-t sebagai uji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t *one sample t-test* dengan sebelumnya melakukan *Normalized gain* pada data *pretest* dan data *posttest*. Pengujian *Normalized gain* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*).

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *one sample t-test* dengan sebelumnya melakukan *Normalized gain* pada data *pretest* dan data *posttest* telah

diperoleh nilai nilai  $t = 13,459 > t_{(0,05;15)} = 1,708$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa “terjadi peningkatan hasil belajar TIK setelah diterapkannya model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dalam pembelajaran TIK pada siswa kelas X Multimedia SMKN 1 Sawang Aceh Selatan dimana nilai gainnya lebih dari 0,3”. Ketuntasan belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) berdasarkan hasil analisis, tampak bahwa nilai  $p\text{-value} = 0,569 > \alpha = 0,05$ , yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) lebih dari 70%.

Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yakni rata-rata hasil belajar *posttest* siswa kelas X Multimedia SMKN 1 Sawang Aceh Selatan lebih dari atau sama dengan KKM.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan inferensial yang diperoleh, ternyata cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) efektif diterapkan dalam pembelajaran TIK pada siswa kelas X Multimedia SMKN 1 Sawang Aceh Selatan”.

## **2. Sumber-sumber Belajar TIK di SMKN 1 Sawang Aceh Selatan Berbasis TAM**

Penggunaan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan perangkat komputer sebagai sumber dan media pembelajaran yang inovatif. Diharapkan dengan penggunaan sumber dan media ini dapat merangsang

pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu, proses pembelajaran akan lebih efektif karena penggunaan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran memungkinkan teratasinya hambatan dalam proses komunikasi guru dengan siswa.

Standar Kompetensi Siswa yang harus dikuasai dalam penguasaan TIK antara lain: (1) Mengoperasikan komputer personal dan periperalnya (perangkat pendukung), (2) Merakit, menginstalasi, menset-up, memelihara dan melacak serta memecahkan masalah (*troubleshooting*) pada komputer personal, (3) Melakukan pemrograman komputer dengan salah satu bahasa pemrograman berorientasi objek, (4) Mengolah kata (*word processing*) dengan komputer personal, (5) Mengolah lembar kerja (*spreadsheet*) dan grafik dengan komputer personal, (6) Mengelola pangkalan data (*data base*) dengan komputer personal atau komputer server, (7) Membuat presentasi interaktif yang memenuhi kaidah komunikasi visual dan interpersonal.

Semua perangkat yang berkaitan dengan TIK tersebut merupakan model TAM (*Technology Acceptance Model*). Model TAM merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh masyarakat dan salah satu teori yang paling sering digunakan dalam mengukur tingkat penerimaan dan pemahaman nasabah dalam menggunakan suatu layanan yang baru saja diluncurkan.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Hartono, J. *Sistem Informasi Keperilakuan* (2 ed.). (Yogyakarta: ANDI. 2008), h. 114.

Didalam *Technology Acceptance Model* (TAM) terdapat 2 konstruk utama yang dapat mempengaruhi setiap perilaku pengguna, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*). Dari kedua variabel tersebut dapat menjelaskan aspek keperilakuan pengguna. Sehingga dengan melihat kemudahan dan manfaat penggunaan teknologi informasi dapat dijadikan alasan seseorang dalam berperilaku atau bertindak sebagai tolak ukur dalam menerima suatu teknologi informasi. Semakin mudah penggunaan teknologi informasi menandakan bahwa lebih sedikit usaha yang harus dilakukan dalam meningkatkan kinerjanya menggunakan teknologi informasi. Begitu pula semakin banyak manfaat yang dirasakan pengguna, akan memberikan pengaruh lebih besar dalam menggunakan teknologi informasi.<sup>100</sup>

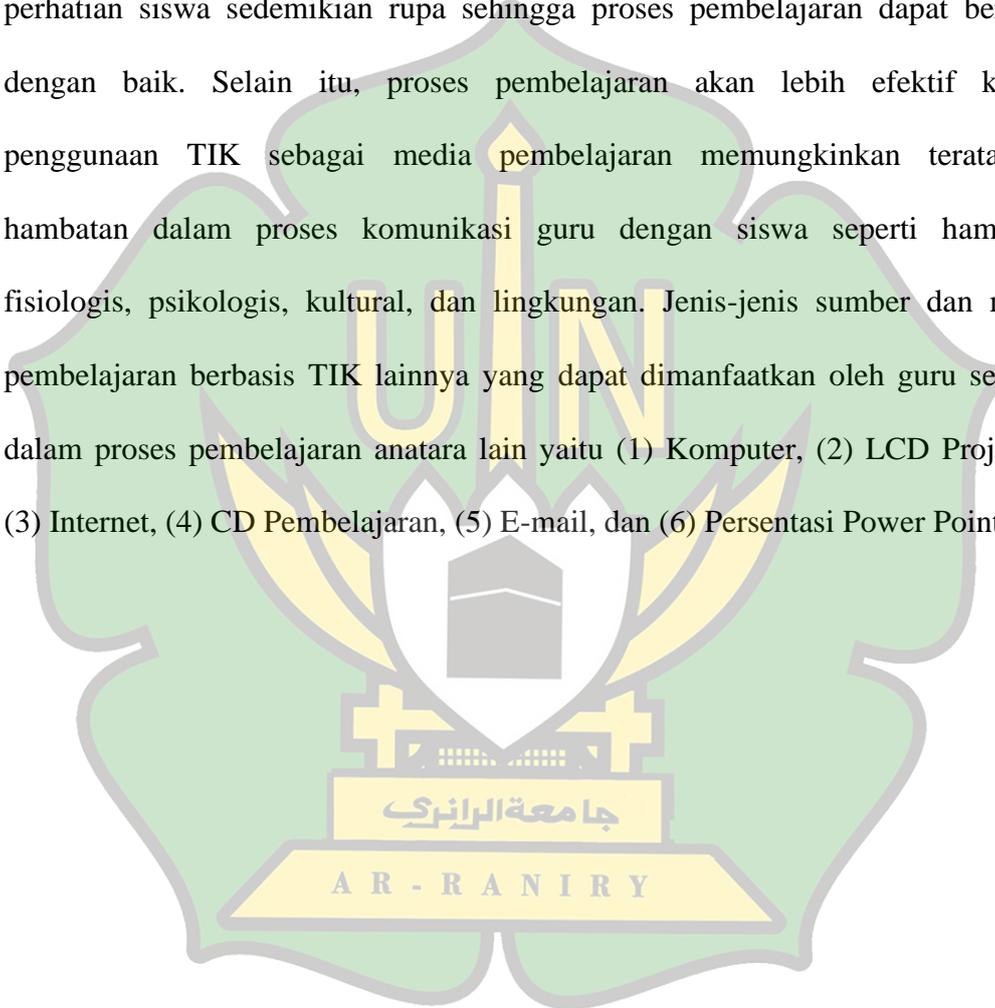
Model TAM ini dapat menjelaskan bahwa persepsi seseorang akan menentukan sikapnya dalam menggunakan teknologi informasi. Model ini secara jelas menggambarkan bahwa diterimanya untuk menggunakan teknologi informasi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat penggunaan (*perceived usefulness*).<sup>101</sup>

Penggunaan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan perangkat komputer sebagai sumber dan media pembelajaran yang inovatif. Diharapkan dengan penggunaan sumber dan media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu, proses pembelajaran akan lebih efektif karena penggunaan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran

<sup>100</sup> Hartono, J. *Sistem Informasi Keperilakuan* (2 ed.). (Yogyakarta: ANDI. 2008), h. 115.

<sup>101</sup> Adhiputra, M. W. Aplikasi *Technology Acceptance Model* terhadap Pengguna Layanan Internet Banking. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 2015. 2 (1), 52 - 63.

memungkinkan teratasinya hambatan dalam proses komunikasi guru dengan siswa. Penggunaan TIK sebagai media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan perangkat komputer sebagai media pembelajaran yang inovatif. Diharapkan dengan penggunaan media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu, proses pembelajaran akan lebih efektif karena penggunaan TIK sebagai media pembelajaran memungkinkan teratasinya hambatan dalam proses komunikasi guru dengan siswa seperti hambatan fisiologis, psikologis, kultural, dan lingkungan. Jenis-jenis sumber dan media pembelajaran berbasis TIK lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh guru sekolah dalam proses pembelajaran antara lain yaitu (1) Komputer, (2) LCD Projector, (3) Internet, (4) CD Pembelajaran, (5) E-mail, dan (6) Persentasi Power Point.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Model pembelajaran ARIAS berpengaruh signifikan terhadap kualitas belajar TIK siswa SMKN 1 Sawang Aceh Selatan, hal ini terlihat dari analisis hasil belajar tampak bahwa nilai  $p\text{-value} = 0,569 > \alpha = 0,05$ , yang menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yakni rata-rata hasil belajar *posttest* siswa kelas X dengan menggunakan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) lebih dari 69,99 dengan memenuhi kriteria ketuntasan 75% yaitu siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dengan rata-rata 76,92%. Aktivitas siswa yang telah diamati selama empat kali pertemuan mencapai kriteria ketuntasan dengan skor rata-rata (%) aktivitas siswa berada pada kategori cukup dengan skor nilai 79,56%, dengan begitu aktivitas siswa mencapai kriteria aktif.
2. Sumber-sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran TIK di SMKN 1 Sawang Aceh Selatan berbasis TAM adalah berupa (1) Komputer, (2) LCD Projector, (3) Internet, (4) CD Pembelajaran, (5) E-mail dan (6) Persentasi Power Point.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) pada proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran TIK sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar TIK siswa, meningkatkan keaktifan siswa dan memotivasi siswa selama proses pembelajaran.
2. Kepada guru bidang studi TIK agar lebih banyak memberikan soal-soal latihan dan praktik langsung kepada siswa selama di kelas maupun di rumah dengan tingkatan soal yang berbeda, mulai dari soal yang mudah sampai soal yang dirasa sulit.
3. Kepada para peneliti dalam bidang pendidikan TIK supaya dapat meneliti lebih jauh tentang pendekatan, model maupun metode yang efektif dan efisien untuk dapat digunakan dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar TIK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, M. W. Aplikasi Technology Acceptance Model terhadap Pengguna Layanan Internet Banking. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 2015. 2 (1), 52-63
- Adiartanti. *Model-model Pembelajaran*, 2011. <http://adiartanti-a1.blogspot.com/2011/03/model-model-pembelajaran.html>. (diakses pada 1 Januari 2020)
- Ahmadi, Amri dan Elisah. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ali, Muhammad. 2004. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Andika Prajana, Pemanfaatan aplikasi WhatsApp dalam media pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* Volume 1, Nomor 2, Oktober 2017, 122-133
- Andika Prajana, Yuni Astuti. Persepsi Dosen Terhadap Layanan Aplikasi E-LKD UIN Ar-Raniry Dengan Menggunakan *Technology Acceptence Model* (TAM, 2019. *Jurnal Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, (1) 3 p: 294-302
- Antomi Saregar, Anis Marlina dan Idham Kholid. Efektivitas Model Pembelajaran ARIAS ditinjau dari Sikap Ilmiah: Dampak Terhadap Pemahaman Konsep Fluida Statis, 2017.. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi* 06 (2) (2017) 255-263
- Arief Wibowo. Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). 2006. Diakses dari [https://www.academia.edu/640386/Kajian\\_Tentang\\_Perilaku\\_Pengguna\\_Sistem\\_Informasi\\_Dengan\\_Pendekatan\\_Technology\\_Acceptance\\_Model\\_TAM\\_pada\\_20\\_Desember\\_2019](https://www.academia.edu/640386/Kajian_Tentang_Perilaku_Pengguna_Sistem_Informasi_Dengan_Pendekatan_Technology_Acceptance_Model_TAM_pada_20_Desember_2019)
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006)
- Davis F. D., (1989), Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and Acceptance of Information Technology, *MIS Quarterly*, Vol. 13, No. 3, p. 319.
- Davis. *A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory And Results* (Massachusetts Institute Of Technology, 1985)

- Diyah Ayu Meiriana, Penerapan Model Pembelajaran *ARIAS* Pada Metode Pembelajaran *Problem Based Intruction* untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Belajar Matematika (PTK pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 3 Colomadu), 2013. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamaah Sopah. 2007. *Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran Arias*, Artikel.
- Djamarah, S.B. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Eka Suci Fajariah, Nur Karomah Dwidayati, Edy Cahyono. 2017. Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari *Self-Efficacy* Siswa dalam Implementasi Model Pembelajaran *Arias* Berpendekatan Saintifik. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*. 6 (2): 259-265
- Fatma Rahma Devi, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Arias* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*, 2011. *SMA Islamic Centre Demak*
- Firdaus. *Langkah-langkah Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfaction*. 2012. <http://www.jeli.web.id/2014/07/modelpembelajaran-arias.html>. (diakses pada tanggal 24 Januari 2020)
- Gardner, Christina dan Donald L Amoroso. *Development of an Instrument to Measure the Acceptance of Internet Technology by Consumers. Proceedings, Hawaii International Conference on System Sciences*. 2004.
- Ginan Hadiyana. 2020. Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Arias* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/49935>.
- Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo 2010),
- Harjanto. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2005)
- Hartono, J. *Sistem Informasi Keperilakuan* (2 ed.). (Yogyakarta: ANDI. 2008)

- Hendra, J dan Iskandar, A. Aplikasi Model TAM Terhadap Penggunaan Layanan Internet Banking di Kantor Bank Jatim Cabang Situbondo. *Ecobuss*, 2016. 4 (1), 1-9
- Idris, J. *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis. 2011)
- Istiarni, P. R dan Hadiprajitno, P. B. Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kredibilitas terhadap Minat Pengguna Berulang Internet Banking dengan Sikap Pengguna sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2014. 03 (02), 1-10.
- Jamiah, Y. (2008). Peningkatan Kualitas Hasil Dan Proses Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Dan Satisfaction) Pada Mahasiswa S-1 Pgsd. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 6, 190–200.
- Jogiyanto, H. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Pedoman dan Contoh Melakukan Penelitian di Bidang Sistem Teknologi Informasi*. (Yogyakarta: Andi. 2008)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1980)
- Kurniawan, D., Samuel, H dan Japariato, E. Analisis Penerimaan Nasabah terhadap Layanan Mobile Banking dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model dan Theory of Reasoned Action. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 2013. 1-13.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*,. (Bandung: Pustaka Setia. 2011)
- Mohammadi, N., Ghorbani, V., dan Hamidi, F. 2011. Effects of E-Learning on Language Learning. *Procedia Computer Science*. Vol. 3(1): 464-468.
- Nina Siti Kurniati, Nani Ratnaningsih, Redi Hermanto. 2019. Implementasi Model Pembelajaran Arias untuk Mengeksplor Kemampuan Komunikasi Matematik dan Keterampilan Sosial. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi Tasikmalaya*, p: 450-456.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

- Rahman, M., dan Amri, S. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2014)
- Ridho Dwi Putra. Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Negosiasi SMKN1 Pontianak. 2017. Artikel Penelitian Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak
- Siahaan, Setiawan dan Sa'adah. 2010. "Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) dalam Pembelajaran TIK (teknologi, Informasi dan Komunikasi)". *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK)*. Vol 3, No. 1, pp 23-27.
- Sintaria Praptinasari, Slamet Santosa dan Riezky Maya Probosari. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction (ARIAS) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Al Islam 1 Surakarta. 2012. *Pendidikan Biologi* (4): 1 p: 78-88
- Siregar, E dan H. Nara, H. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Cetakan Ke VI*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2014)
- Widjaja, Hendra. *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. (Araska: Yogyakarta, 2016)



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16873/Un.08/FTK-I/TL.00/11/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
SMK NEGERI 1 SAWANG

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ACHMAD ANDRIAN / 150212097**  
Semester/Jurusan : XIV / Pendidikan Teknologi Informasi  
Alamat sekarang : Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **IMPLEMENTASI MODEL ARIAS (ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, AND SATISFACTION) PADA MATA PELAJARAN TIK DALAM PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR SISWA KELAS X DI SMKN 1 SAWANG ACEH SELATAN**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 November 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

A R - R A



Berlaku sampai : 14 Desember  
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**PEMERINTAH PROVINSI ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMK NEGERI 1 SAWANG**

Jl. Tapaktuan-Banda Aceh Km. 20 Kode Pos 23753  
E\_Mail:smksawang\_2004@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.4 / 138 / 2021

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sawang dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : **Achmad Andrian**  
NIM : 150212097  
Program Studi : Pendidikan Teknologi Informasi

Benar telah selesai melaksanakan tugas mengumpulkan data untuk menyusun Skripsi dengan judul "Implementasi Model ARIAS ( ASSURANCE, RELEVANCE, INTERST, ASSESMENT, AND SATISFACTION ) Pada Mata Pelajaran TIK dalam Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sawang Aceh Selatan ”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Sawang, 24 November 2021

Kepala Sekolah

**SYAMSUDDIN, S.Pd**

NIP. 19760306 2009 04 1 002

A R - R A N





No	Komponen yang diamati	Pertemuan						Rata-rata	(%)	
		I	II	III	IV	V	VI			
Aktivitas										
13.	Peserta didik bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami									
14.	Peserta didik yang telah paham membimbing atau membantu peserta didik lain yang mengalami kesulitan	P						P		
15.	Peserta didik menyimpulkan materi	R						O		
16.	Peserta didik melakukan aktivitas selain aktivitas pembelajaran	E						S		
		T						T		
		E						T		
		S						E		
		T						S		
								T		

Sawang, Oktober 2021  
Pengamat/Observer,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

(\_\_\_\_\_)

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN  
MENGUNAKAN MODEL ARIAS**

**Nama Sekolah** : SMKN Sawang Aceh Selatan  
**Kelas/Semester** : XI/ Ganjil  
**Mata Pelajaran** : TIK  
**Hari / Tanggal** :  
**Pertemuan ke** :  
**Waktu** :

**PETUNJUK**

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan mengajar belajar TIK dengan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) yang dikelola guru dalam kelas. Berdasarkan pengamatan tersebut Bapak/ibu diminta untuk:

1. Mengambil tempat duduk yang sekondusif mungkin sehingga guru teramati dengan baik.
2. Memberikan tanda (√) sebagai penilaian tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran berdasarkan skala penilaian berikut: (1). Kurang, (2). Cukup, (3). Baik, dan (4). Sangat Baik. Pada kolom yang sesuai menyangkut pengelolaan kegiatan belajar mengajar.

Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran TIK dengan menggunakan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*).

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
	1. Guru membuka pelajaran dengan salam serta absensi kehadiran peserta didik serta mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan PR				
	2. Guru melakukan apersepsi (menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai)				
	3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik				
	4. Guru menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dengan memberikan umpan balik positif bagi siswa yang menjawab pertanyaan guru				
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
	1. Guru menjelaskan tentang manfaat mempelajari TIK				

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
	2. Guru menjelaskan materi TIK				
	3. Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk beberapa kelompok dengan anggota kelompok 4-5 orang.				
	4. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk menentukan nama kelompok yang unik dan menarik sesuai dengan nama kesukaan atau kesepakatan masing-masing				
	5. Guru memberikan LKS setiap kelompok untuk didiskusikan				
	6. Guru membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam proses diskusi				
	7. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi				
	8. Guru memberikan umpan balik yang positif bagi kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya dengan bertepuk tangan dan penghargaan				
	9. Guru memberikan penguatan dan revisi terhadap presentasi yang disampaikan peserta didik				
	10. Guru memberikan soal latihan individu				
	11. Guru mengadakan evaluasi terhadap soal yang diberikan				
	12. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan jawaban di papan tulis				
	13. Guru memberikan penguatan atau umpan balik yang positif terhadap hasil kerja individu maupun kelompok dengan bertepuk tangan				
	14. Guru memberi kesempatan peserta didik yang lebih paham untuk membantu siswa lain yang mengalami kesulitan				
	15. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
	16. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman materi yang telah dipelajari				
<b>III</b>	<b>Penutup</b>				
	1. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk dikumpul pertemuan selanjutnya				
	2. Guru memuji semua usaha peserta didik dengan bertepuk tangan				

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
	3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan terimah kasih dan salam				
<b>IV</b>	<b>Suasana Kelas</b>				
	Kegiatan Pembelajaran sesuai dengan RPP				
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Rata-rata</b>				

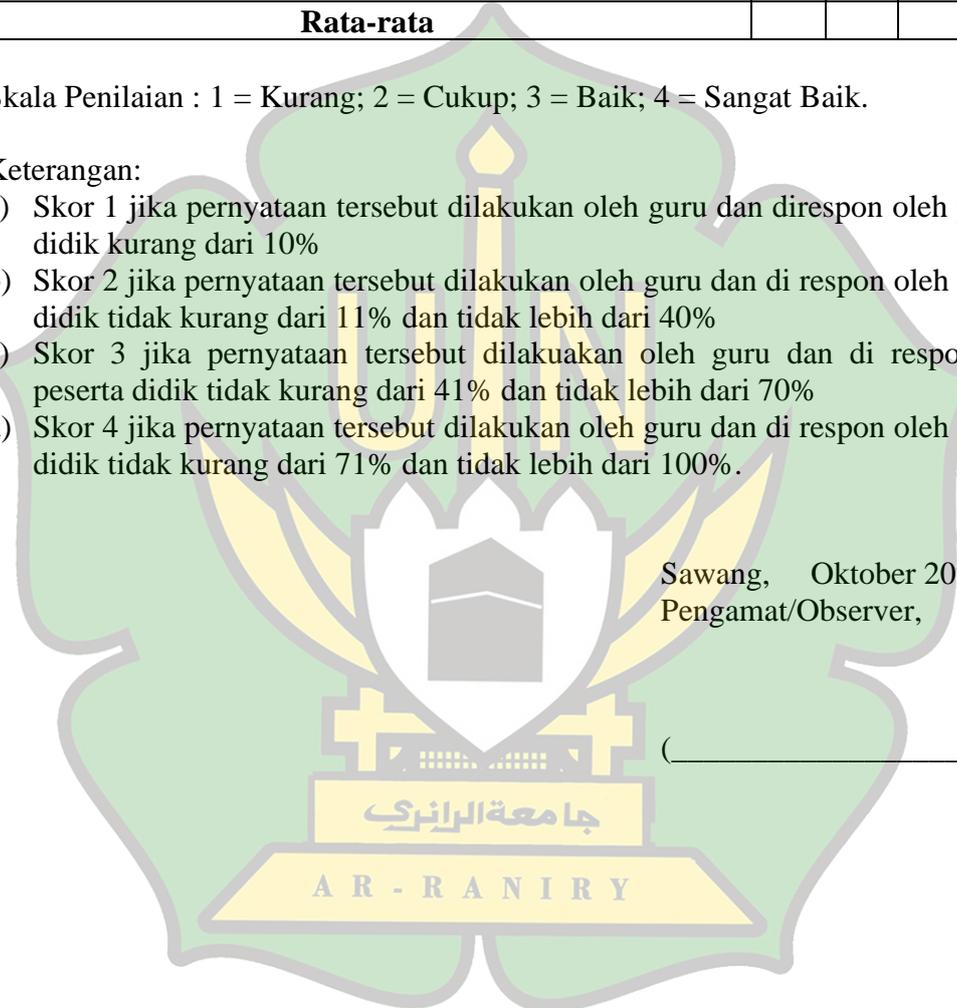
Skala Penilaian : 1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik.

Keterangan:

- Skor 1 jika pernyataan tersebut dilakukan oleh guru dan direspon oleh peserta didik kurang dari 10%
- Skor 2 jika pernyataan tersebut dilakukan oleh guru dan di respon oleh peserta didik tidak kurang dari 11% dan tidak lebih dari 40%
- Skor 3 jika pernyataan tersebut dilakuakan oleh guru dan di respon oleh peserta didik tidak kurang dari 41% dan tidak lebih dari 70%
- Skor 4 jika pernyataan tersebut dilakukan oleh guru dan di respon oleh peserta didik tidak kurang dari 71% dan tidak lebih dari 100%.

Sawang, Oktober 2021  
Pengamat/Observer,

(\_\_\_\_\_)



**ANGKET RESPONS PESERTA DIDIK TERHADAP PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN MODEL ARIAS**

*(Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction)*

**Nama Sekolah** : SMKN Sawang Aceh Selatan  
**Kelas/Semester** : XI/ Ganjil  
**Mata Pelajaran** : TIK  
**Nama Peserta Didik** :  
**Kelas** :  
**Hari/Tanggal** :

**PETUNJUK**

- Berilah tanda cek (☐) pada kolom pilihan yang sesuai dan berikan penjelasan terhadap pertanyaan yang diberikan pada tempat yang disediakan.
- Respon yang anda berikan tidak mempengaruhi penilaian hasil belajar.
- Respon yang anda berikan dinyatakan dalam tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran.

Tujuan: Mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran yang diterapkan dengan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

No	Pertanyaan/Uraian	Respon	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai cara guru mengajar dengan model yang diterapkan dalam proses pembelajaran? Alasan: .....		
2.	Apakah Anda memahami materi yang diajarkan oleh guru melalui model yang diterapkan dalam proses pembelajaran? Alasan: .....		
3.	Apakah Anda menyukai LKPD yang digunakan pada saat pembelajaran? Alasan: .....		
4.	Apakah Anda menyukai pelajaran TIK dengan model yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran? Alasan: .....		

No	Pertanyaan/Uraian	Respon	
		Ya	Tidak
	.....		
5.	Apakah model yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran merupakan hal baru yang Anda alami? Alasan: .....		
6.	Apakah dengan model yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran membuat anda menjadi peserta didik yang aktif? Alasan: .....		
7.	Apakah Anda merasakan ada kemajuan setelah guru menerapkan model dalam proses pembelajaran? Alasan: .....		
8.	Apakah anda merasa kesulitan dalam mengingat materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran TIK melalui model yang diterapkan guru? Alasan: .....		

**Pesan dan Kesan**

.....

.....

.....

.....

.....

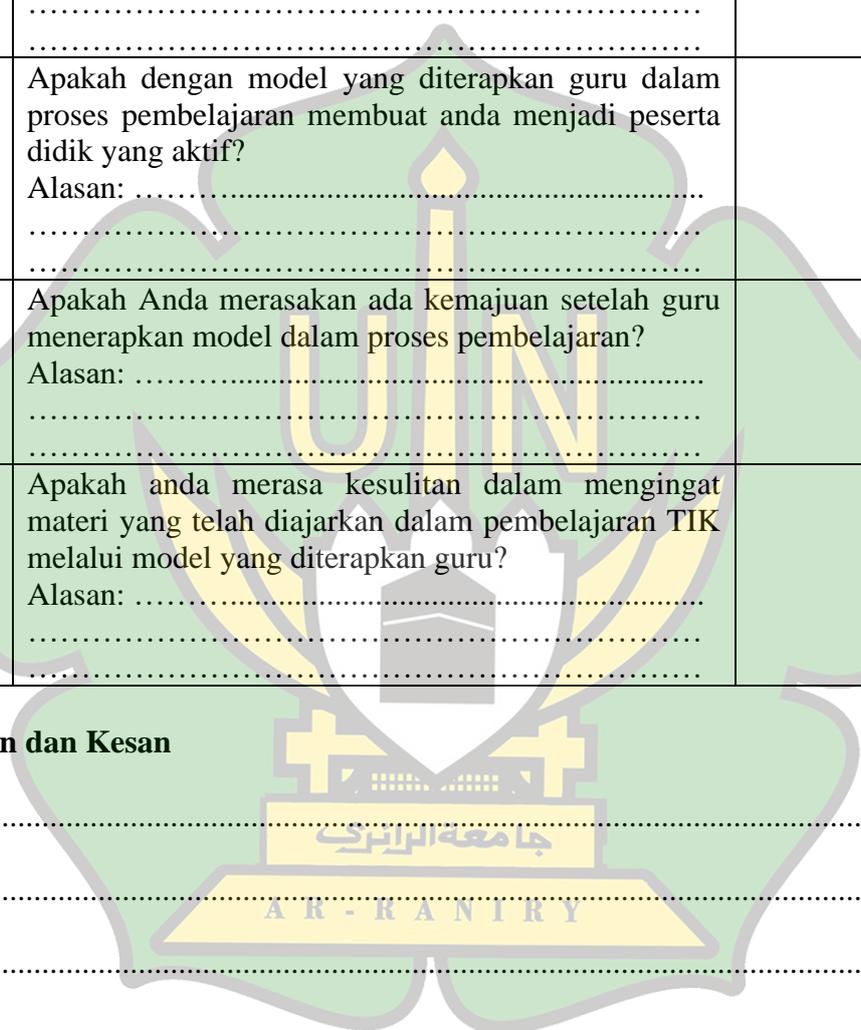
.....

.....

.....

.....

.....



## PRETES

**NAMA :**

**KELAS :**

### **Petunjuk Pengisian:**

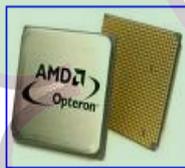
Jawab pertanyaan / Pernyataan berikut ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar!

1. Yang termasuk perangkat peripheral adalah ...

- (1) disket
- (2) printer
- (3) harddisk
- (4) mouse

Pernyataan yang benar adalah ....

- a. (1) (2) dan (3)
  - b. (1) dan (3)
  - c. (2) dan (4)
  - d. (4) saja
  - e. (1) (2) (3) dan (4)
2. Perhatikan gambar dibawah ini

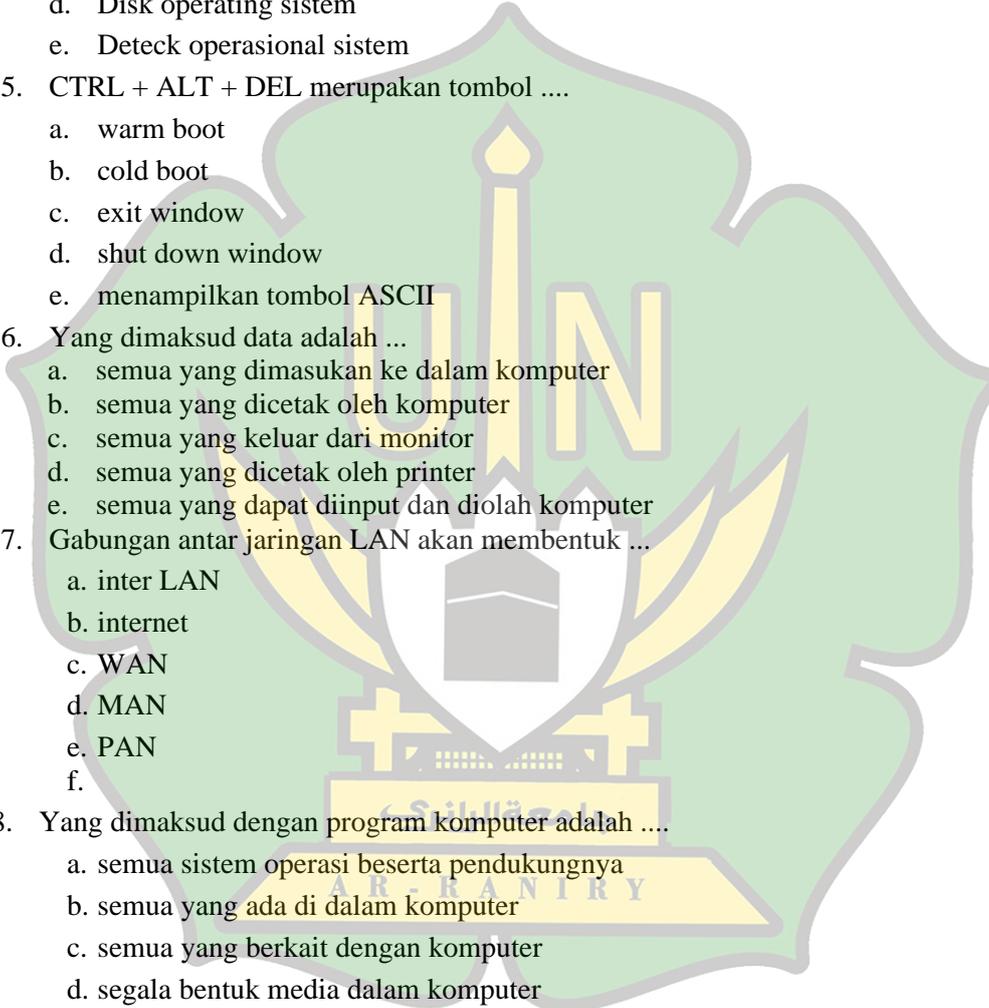


Gambar tersebut merupakan ....

- a. motherboard
  - b. processor
  - c. disket
  - d. RAM
  - e. USB
3. Nama tampilan di bawah ini adalah

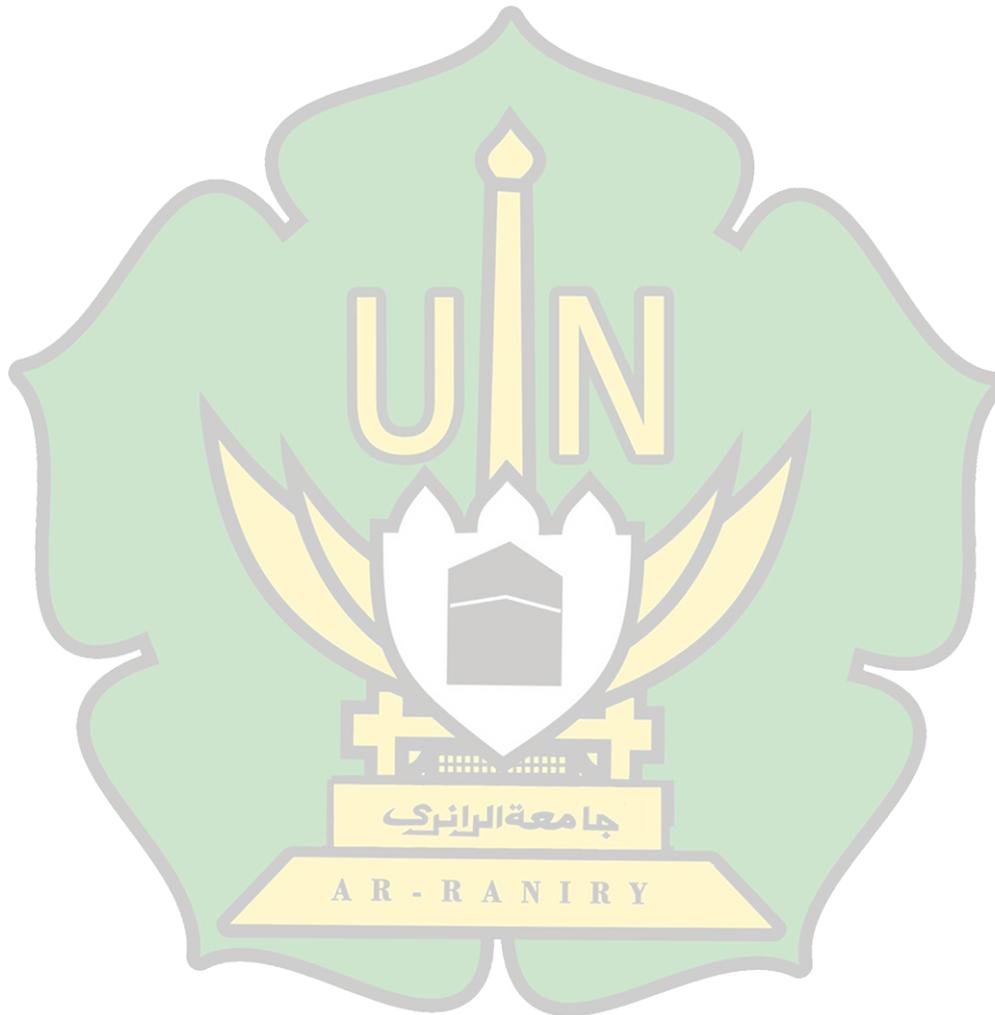


- a. desktop
- b. word windows
- c. menu DOS

- 
- d. processor
- e. motherboard
4. DOS merupakan singkatan dari ...
- Disk operasional saint
  - Deck organisation sistem
  - Deck operating sistem
  - Disk operating sistem
  - Deteck operasional sistem
5. CTRL + ALT + DEL merupakan tombol ....
- warm boot
  - cold boot
  - exit window
  - shut down window
  - menampilkan tombol ASCII
6. Yang dimaksud data adalah ...
- semua yang dimasukan ke dalam komputer
  - semua yang dicetak oleh komputer
  - semua yang keluar dari monitor
  - semua yang dicetak oleh printer
  - semua yang dapat diinput dan diolah komputer
7. Gabungan antar jaringan LAN akan membentuk ...
- inter LAN
  - internet
  - WAN
  - MAN
  - PAN
  - f.
8. Yang dimaksud dengan program komputer adalah ....
- semua sistem operasi beserta pendukungnya
  - semua yang ada di dalam komputer
  - semua yang berkait dengan komputer
  - segala bentuk media dalam komputer
  - segala bentuk yang dapat dioperasikan oleh komputer
9. Program pengolah gambar adalah ....
- MS. Windows
  - MS. Excel
  - Ms. Power Point
  - Corel Draw
  - WindowLinux

10. Warm Boot adalah ...

- a. cara menghidupkan komputer
- b. cara menghidupkan komputer dari posisi mati
- c. cara menghidupkan komputer dari posisi hank
- d. cara mematikan komputer dari posisi hidup
- e. cara membuang semua isi memory komputer



## POSTES

**NAMA :**

**KELAS :**

### **Petunjuk Pengisian:**

Jawab pertanyaan / Pernyataan berikut ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar!

1. Yang dimaksud dengan program komputer adalah ....
  - a. semua sistem operasi beserta pendukungnya
  - b. semua yang ada di dalam komputer
  - c. semua yang berkait dengan komputer
  - d. segala bentuk media dalam komputer
  - e. segala bentuk yang dapat dioperasikan oleh komputer
  
2. Yang termasuk perangkat peripheral adalah ...
  - (1)disket
  - (2)printer
  - (3)harddisk
  - (4)mousePernyataan yang benar adalah ....
  - f. (1) (2) dan (3)
  - g. (1) dan (3)
  - h. (2) dan (4)
  - i. (4) saja
  - j. (1) (2) (3) dan (4)
  
3. Warm Boot adalah ...
  - f. cara menghidupkan komputer
  - g. cara menghidupkan komputer dari posisi mati
  - h. cara menghidupkan komputer dari posisi hank
  - i. cara mematikan komputer dari posisi hidup
  - j. cara membuang semua isi memory komputer
  
4. CTRL + ALT + DEL merupakan tombol ....
  - a. warm boot
  - b. cold boot
  - c. exit window
  - d. shut down window
  - e. menampilkan tombol ASCII
  
5. Gabungan antar jaringan LAN akan membentuk ...
  - a. inter LAN

- b. internet
  - c. WAN
  - d. MAN
  - e. PAN
6. Program pengolah gambar adalah ....
- a. MS. Windows
  - b. MS. Excel
  - c. Ms. Power Point
  - d. Corel Draw
  - e. Window Linux
7. Nama tampilan di bawah ini adalah



- a. desktop
  - b. word windows
  - c. menu DOS
  - d. processor
  - e. motherboard
8. DOS merupakan singkatan dari ...
- a. Disk operasional saint
  - b. Deck organisation sistem
  - c. Deck operating sistem
  - d. Disk operating sistem
  - e. Deteck operasional sistem
9. Perhatikan gambar dibawah ini



- Gambar tersebut merupakan ...
- a. motherboard
  - b. processor
  - c. disket
  - d. RAM
  - e. USB
10. Yang dimaksud data adalah ...

- a. semua yang dimasukan ke dalam komputer
- b. semua yang dicetak oleh komputer
- c. semua yang keluar dari monitor
- d. semua yang dicetak oleh printer
- e. semua yang dapat diinput dan diolah komputer



## LAMPIRAN FOTO



Keterangan: Pertemuan pertama kelas multimedia



Keterangan: Pertemuan pertama kelas pemasaran



Keterangan: Pertemuan kedua kelas multimedia



Keterangan: Pertemuan kedua kelas pemasaran